



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**STRATEGI *FUNDRISING* PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH PARE KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**ABHAR MA'RUF**

**B94219062**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abhar Ma'ruf

NIM : B94219062

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dan skripsi tersebut.

Kediri, 20 Juni 2023  
Yang M  
  
  
Abhar Ma'ruf  
B94219062

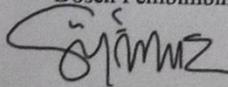
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Abhar Ma'ruf  
NIM : B94219062  
Program  
Studi : Manajmen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi *Fundraising* Panti Asuhan  
Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 20 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si.**

**NIP.196610242014111001**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**STRATEGI *FUNDRISING* PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PARE  
KABUPATEN KEDIRI**

**Skripsi**

Disusun Oleh:

Abhar Ma'ruf

B94219062

Telah dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 07 Juli  
2023

Tim Penguji

Penguji I

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si.  
NIP.196610242014111001

Penguji II

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si  
NIP. 197512302003121001

Penguji III

Airlangga Bramayudha, M.M  
NIP. 1979121420110111005

Penguji IV

H. Mufti Labib, Lc., M.Cl  
NIP. 196401021999031001

Surabaya, 07 Juli 2023

Dekan,



Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.i  
NIP. 1971071998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abhar Maruf  
NIM : B99219062  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
E-mail address : abhar.maruf01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Strategi Fundrising Panti Asunan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Oktober 2023

Penulis

( Abhar Maruf )

## ABSTRAK

Abhar Ma'ruf, 2023. Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri. Sekripsi Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan. *Pertama*, untuk bagaimana strategi *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, *pertama*, Terdapat 5 strategi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare yakni: door to door, membuat proposal, kotak amal, menggunakan media internet sebagai alat untuk menunjang proses *fundraising*, mengirim surat kepada donatur potensial. *Kedua*, faktor pendukung yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah informasi lembaga, lokasi yang strategis, SDM yang berkualitas, mempunyai tokoh figuritas, respon masyarakat dan pemerintah. *Ketiga*, faktor penghambat *fundraising* di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah SDM yang terbatas, keterbatasan pemahaman teknologi, dan miskomunikasi antara pengurus dan pengasuh.

Kata kunci: Strategi *fundraising*, Panti Asuhan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	i
LEMBARAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO ....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep .....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A.Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kerangka Teoritik.....	15
1. Strategi Fundraising.....	15
2. Panti Asuhan .....	28
C.Kajian Teori Menurut Perspektif Islam .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B.Lokasi Penelitian .....	34
C.Jenis dan Sumber Data .....	34
D.Tahap-Tahap Penelitian.....	35
E. Teknik Validitas Data.....	38

F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENJELASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare .....	42
2. Sejarah Singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Pare	43
3. Visi Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.....	44
4. Program-program.....	45
5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.....	46
6. Jumlah Anak Asuh.....	47
<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>47</b>
1. Strategi Fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.....	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare .....	65
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>84</b>
1. Bagaimana Strategi <i>Fundrising</i> Panti Asuhan Muhammadiyah Pare?.....	84
2. Faktor Pendukung <i>Fundrising</i> Panti Asuhan Muh ...	89
3. Faktor Penghambat <i>Fundrising</i> Panti Asuhan Muhammadiyah Pare .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>94</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>95</b>
1. Untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.....	95

2. Untuk peneliti lanjutan.....	96
C. Keterbatasan Penelitian .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga karena dengan adanya strategi sebuah lembaga dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan efektif. Istilah strategi menurut Stainer dan Miner, yaitu “strategi mengacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif dasar perusahaan, strategi-strategi program dan kebijakan untuk menciptakannya, dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi di implementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan”.<sup>1</sup> Sebuah lembaga wajib memiliki strategi agar dapat menjaga sumber finansial dan mencapai tujuannya.

Lembaga dibagi menjadi dua macam yaitu lembaga profit dan non profit. Lembaga non profit atau biasa disebut dengan organisasi nirlaba merupakan Lembaga yang tidak memiliki maksud komersial, atau tidak mencari keuntungan.<sup>2</sup> Organisasi non profit semakin lama semakin banyak dan berkembang. Bahkan sekarang banyak lembaga non profit yang didirikan oleh perorangan. Tentu saja lembaga ini

---

<sup>1</sup> Ziyah Lutfiani Noor Falah, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani, “Strategi Marketing Dompot Dhuafa dalam Peningkatan Kepercayaan Muzakki,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (June 30, 2016): hal. 157., <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.133>.

<sup>2</sup> Arivatu Ni'mati Rahmatika and Aimmatul Fitriyah, “Customer Satisfaction di Lembaga Non Profit Oriented: Studi Pada Perguruan Tinggi Islam,” *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 5, no. 1 (January 26, 2021): hal. 28., <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.865>.

berdiri dengan maksud dan tujuan yang berbeda ada yang didirikan dengan alasan kemanusiaan dan ada juga yang didirikan dengan Tujuan untuk mensejahterakan dan membantu masyarakat seperti seperti panti asuhan, lembaga keagamaan dan dan lembaga swadaya masyarakat.

Organisasi profit mendapat sumber keuangan dari keuntungan atau laba sedangkan organisasi non profit mendapat pendanaan dari *fundraising*. *Fundraising* merupakan upaya menghimpun dana ZIS serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>3</sup> Jadi *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana atau sumber daya lainnya dari masyarakat yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. Kegiatan ini setidaknya memiliki lima kegiatan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur.<sup>4</sup>

Strategi menggalang dana adalah hal terpenting dalam kegiatan *fundraising*. *Fundraising* akan mempengaruhi maju mundurnya sebuah lembaga sosial. Karena jika sebuah lembaga kekurangan sumber daya maka segala program yang direncanakan tidak akan berjalan. Oleh karena itu strategi dalam kegiatan

---

<sup>3</sup> Moh Arifin and Uswatun Hasanah, "STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DI MASA PANDEMI COVID-19," n.d., hal. 241.

<sup>4</sup> Atik Abidah, "ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING TERHADAP PENINGKATAN PENGELOLAAN ZIS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT KABUPATEN PONOROGO" 10, no. 1 (2016): hal. 164.

*fundraising* sangat menentukan berjalanya sebuah lembaga sosial.

Penghimpunan dana merupakan suatu tema yang selalu dikaitkan dengan sebuah lembaga sosial. Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang potensi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di Indonesia meskipun terdapat perbedaan angka akan tetapi keseluruhan kajian menyebutkan bahwa potensi zakat, infaq dan sedekah yang ada di Indonesia memiliki nilai di atas Rp. 200 Triliun. (PUSKAS BAZNAS, 2020).<sup>5</sup> Data Outlook Zakat Indonesia 2021 yang disusun oleh pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional menyebutkan potensi zakat Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun. Potensi terbesar tahun 2020 adalah zakat perusahaan Rp144,5 triliun, kemudian ada zakat penghasilan dan jasa Rp139,07 triliun, zakat uang Rp58,76 triliun, zakat pertanian Rp19,79 triliun, dan zakat peternakan Rp9,52 triliun (Outlook Zakat Indonesia, 2021). Akan tetapi, jumlah yang terealisasi baru mencapai Rp 71,4 triliun atau sekitar 21,7 persen. Dari jumlah ini Rp 61,2 triliun tidak melalui OPZ resmi, dan hanya Rp 10,2 triliun yang melalui OPZ resmi, (Puskas BAZNAS, 2019)<sup>6</sup>. Namun permasalahannya disini masih terjadi kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi pengumpulan

---

<sup>5</sup> Nauval Hilmy Ramadhan, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati, "Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu," *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 01 (November 28, 2021): hal. 63., <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.2133>.

<sup>6</sup> Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, and Ibalsyah Ibalsyah, "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (February 25, 2022): hal.67., <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4346>.

zakat. Oleh karena itu disini peran lembaga dalam menyusun sebuah strategi dalam melakukan *fundraising* sangatlah penting.

Fenomena yang sering terjadi di organisasi sosial di Indonesia adalah banyaknya organisasi yang mengalami halangan dalam sektor pendanaan. Di Indonesia banyak lembaga sosial yang terpaksa menghentikan aktivitasnya karena permasalahan pendanaan. Tri Iswardani yang merupakan aktivis masyarakat mengatakan banyaknya organisasi pelayanan sosial yang bergerak pada penanggulangan narkoba gulung tikar akibat ketiadaan dana.<sup>7</sup>

Fenomena lain yang berhubungan dengan permasalahan pendanaan yang dialami organisasi sosial dari data yang dihimpun oleh Tim *Public Interest Research and Advocacy Center* (PIRAC) besarnya bantuan dana asing untuk program program organisasi pelayanan sosial semakin menurun jumlahnya dari setiap tahunnya, sehingga banyak organisasi pelayanan sosial yang menjalankan program tidak maksimal, bahkan tidak sedikit yang terpaksa "gulung tikar" ([www.pirac.org](http://www.pirac.org)).

Masalah-masalah umum yang dihadapi lembaga saat melakukan penggalangan dana yang pertama adalah sumber daya manusia. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia berperan terhadap keefektifitasan dalam melakukan penggalangan dana selain itu kurangnya kesadaran masyarakat dan banyak nya

---

<sup>7</sup> Yessi Rachmasari, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari, "PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING DI SAVE THE CHILDREN INDONESIA (FUNDRAISING STRATEGY IMPLEMENTATION IN SAVE THE CHILDREN INDONESIA)," *Share: Social Work Journal* 6, no. 1 (July 25, 2016): hal.52., <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13148>.

masyarakat yang belum mengetahui atau masih banyak yang acuh mengenai ZIS, membuat proses *fundraising* dan pengumpulan donatur menjadi terhambat sehingga hanya sedikit orang yang mau melakukan donasi nya. Banyak masyarakat juga yang belum tahu atau belum paham mengenai lembaga yang akan mereka berikan bantuan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi ZIS di Indonesia itu sangat besar namun masih banyak hambatan yang ada. Hambatan muncul karena faktor internal maupun eksternal oleh karena itu setiap lembaga harus menyusun strategi dalam melakukan penggalangan dana agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Panti Asuhan Muhammadiyah berdiri sudah lama sekitar tahun 1930 di Jalan Kediri Pare, ketika masa itu anak asuh yang berada di Panti Asuhan mengalami banyak hambatan dan akhirnya dikembalikan ke keluarganya karena agresi penjajah. Pada tahun 1 Agustus 1950, Panti Asuhan ini mulai diresmikan namun mulai dikenal pada tahun 1973. Pada waktu itu anak asuh putra dan putri masih dalam satu atap yang sama namun mulai tahun 1976 anak asuh putra dan putri dipisah sampai sekarang. Panti asuhan Muhammadiyah putra bertempat di Selatan Masjid Agung An-Nur dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri bertempat di Jl.Mastrip Pandean No. 1 A Pare. Panti asuhan ini adalah panti asuhan tertua di kabupaten Kediri. Pada tahun 2000 Panti Asuhan Putri

---

<sup>8</sup> Ning Karna, "IDENTIFIKASI KENDALA DALAM STRATEGI FUNDRAISING WAKAF ONLINE DI GLOBAL WAKAF SURAKARTA," *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (November 16, 2020): hal.132, <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i2.2844>.

Muhammadiyah Pare pindah di Jl Gede Gg I Pare. Awalnya tanah ini milik Almarhum Imam dan Siti Aminah, dibeli oleh dr. Ahmad kemudian diwakafkan ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare dan dijadikan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah.

Lembaga yang sudah lama berdiri ini otomatis sudah dikenal masyarakat sekitar kabupaten Kediri. Hal ini tentu saja memudahkan mereka dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Panti Asuhan Muhammadiyah Pare menggunakan dua teknik dalam menggalang dana yaitu *direct* dan *indirect* dan Panti Asuhan ini lebih sering menggunakan media internet dalam melakukan *fundraising* dengan cara membuat flyer atau membagikan rencana programnya di internet.

Panti Asuhan Muhammadiyah Pare ini memiliki keunikan dalam kegiatan *fundraising*. Lembaga ini tidak mempunyai tim penggalang dana khusus yang terjun ke masyarakat tetapi masyarakat sekitar lembaga ini sering memberikan bantuan tanpa perlu himbuan dari Panti Asuhan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

Seiring berkembangnya waktu strategi dalam melakukan *fundraising* akan berubah dan berkembang juga. Hal ini yang membuat penulis tertarik dan memilih judul “Strategi Fundraising di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi fundraising yang dilakukan dan diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Segi akademis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan umumnya kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah.
2. Segi praktis  
Penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru kepada praktisi lembaga sosial khususnya Panti Asuhan dalam menerapkan strategi *fundraising* yang baik, agar kedepannya dapat menerapkan dan mendapat perhatian dari masyarakat.

### **E. Definisi Konsep**

1. Strategi *Fundraising*  
Strategi fundraising terdiri dari dua kata yaitu strategi dan fundraising. Strategi diartikan sebagai sebuah rencana untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Sedangkan Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari

masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya. Jadi strategi fundraising merupakan pilihan-pilihan cara dalam perencanaan pengumpulan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal. Kata strategi muncul pada mula peristiwa peperangan yang berfungsi sebagai rencana untuk mengalahkan musuh. Namun beriringan dengan perkembangan zaman arti dari kata strategi mulai berubah dan berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan agama, sosial, budaya, dan ekonomi<sup>10</sup>.

Kegiatan penggalangan dana (*fundraising*) adalah suatu hal yang sangat vital bagi lembaga atau organisasi sosial untuk melancarkan dan menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar

---

<sup>9</sup> Ning Karna, "IDENTIFIKASI KENDALA DALAM STRATEGI FUNDRAISING WAKAF ONLINE DI GLOBAL WAKAF SURAKARTA," *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (November 16, 2020): hal. 128., <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i2.2844>.

<sup>10</sup> Widi Nopiardo, "STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN TANAH DATAR," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 1, no. 1 (March 30, 2018): hal. 59., <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>.

fundraising terdapat kepada dua hal yaitu program dan metode fundraising. Program adalah kegiatan yang dilakukan organisasi bisa berbentuk pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode fundraising adalah cara atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat.

Jadi strategi *fundrising* adalah cara atau upaya yang dilakukan lembaga untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun organisasi supaya bisa mengenal lembaga itu sendiri, sehingga bisa menimbulkan ketertarikan kepada masyarakat dan kemudian akan menyalurkan donasi atau zakatnya kepada lembaga tersebut.

## 2. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang dikenal untuk membantu membentuk perkembangan anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau tidak tinggal bersama keluarganya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan panti asuhan sebagai lembaga atau tempat yang berfungsi untuk memelihara dan merawat anak yatim piatu.

Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan Sosial yang diselenggarakan dalam Panti dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi, sistematis dan profesional terhadap anak terlantar dan anak yatim piatu yang memungkinkan terpenuhinya hak anak, yaitu

kelangsungan hidup, kebutuhan fisik, mental, spiritual, sosial, dan rasa aman. Sebagai pemberi perlindungan terhadap anak, sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup, sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak. Hal ini merupakan tempat yang tepat untuk melatih anak-anak asuh agar lebih berkualitas dan bermanfaat, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.<sup>11</sup>

Panti asuhan mempunyai tujuan untuk membantu dan membimbing anak asuh ke jalan yang lebih baik menjadi pribadi mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Departemen Sosial Republik Indonesia. Sebagai lembaga sosial kesejahteraan anak, Panti Asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai orang tua yang melayani dan mendidik mereka yang kehilangan peran keluarganya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Qamarina, "PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN" 5 (2017): hal. 6493.

<sup>12</sup> *Ibid* hal.6494.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

menciptakan teori baru atau mengembangkan teori yang sudah ada merupakan salah satu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang paling baru dan relevan dengan fokus penelitian yang sama yaitu tentang strategi *fundraising*. Peneliti akan menyampaikan beberapa perbedaan dan persamaan antara beberapa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi saat ini. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian saat ini: Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Pertama, penelitian ini berjudul “Strategi Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini ditulis oleh Aan Zainul Anwar, dkk.<sup>13</sup> Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apa saja strategi amil zakat Kabupaten Jepara dalam melakukan fundraising zakat profesi serta apa kendalanya dalam mengelolanya. Hasilnya diperoleh bahwa salah satu strategi utama yang dilakukan amil zakat di Kabupaten Jepara adalah pemetaan muzakki potensial, transparansi serta menjaga loyalitas muzakki serta permasalahan

---

<sup>13</sup> Aan Zainul Anwar, Evi Rohmawati, and Miftah Arifin, “Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara” 2 (2019).

yang dihadapi adalah belum sadarnya akan zakat profesi sehingga tantangan fundraising zakat profesi adalah memberi pemahaman yang tidak hanya fikih namun juga regulasi. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama mencari tau tentang strategi *fundrising* sebuah lembaga. Kemudian juga terdapat persamaan pada salah satu poin pembahasan tentang menjaga loyalitas donatur. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan objek penelitian. Pembahasan pada penelitian yang dilakukan hanya membahas tentang hambatan dalam proses *fundrising*. Sedangkan pembahasan pada penelitian yang dilakukan peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dalam proses *fundrising*.

Kedua, penelitian terdahulu berjudul “Strategi Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu”. Penelitian ini ditulis oleh Nauval Hilmy Ramadhan,dkk.<sup>14</sup> Penelitian ini memfokuskan pada pola strategi LAZISMU Kota Batu dalam melakukan kegiatan *fundraising*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa LAZISMU Kota Batu mempunyai dua pola dalam melakukan kegiatan *fundraising* yaitu menggalang dana menggunakan sumber yang tersedia dan menciptakan sumber baru. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama mencari tau tentang strategi *fundrising* sebuah lembaga dan persamaan lainya juga terdapat pada salah satu pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat sebuah *fundrising*. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Ramadhan, Hakim, and Muslikhati, “Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu.”

Ketiga, penelitian terdahulu berjudul “Strategi Fundraising Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan” penelitian ini ditulis oleh Syahrinal.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau melukiskan kondisi suatu objek, apakah objek tersebut memberikan sebuah nilai ataupun sebaliknya. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui berbagai macam strategi fundraising sehingga bisa diaplikasikan dan dicontoh oleh Panti Asuhan yang lain. Hasil dari penelitian yang penulis temukan di lapangan antara lain penulis dapat mengetahui strategi fundraising di Panti Asuhan Raudhatul Hikmah yakni dengan memotivasi donatur melalui program-program yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi sehingga mencapai tujuannya adalah menghimpun dana, memperbanyak donatur, meningkatkan atau membangun citra lembaga, menghimpun simpatisan/ relasi dan pendukung dan meningkatkan kepuasan donatur. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama mencari tau tentang strategi *fundraising* sebuah lembaga. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada beberapa rumusan masalah yang tidak ada pada penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi *fundraising*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambatnya.

Keempat, Penelitian terdahulu berjudul

---

<sup>15</sup> Syahrinal, ”Strategi Fundraising Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan”,(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2011)

“Analisis Strategi Fundraising dan Pelaksanaan Program Laznaz Yatim Mandiri di Era New Normal”. Penelitian ini ditulis oleh Lili Aisyah, Dkk.<sup>16</sup> Sepanjang awal tahun 2020 hingga sekarang, pandemi Covid-19 telah berdampak luas pada kesehatan global dan krisis ekonomi. Orang Indonesia pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB yang kemudian disusul dengan kebijakan baru, yaitu kebijakan New Normal, dimana aktivitas masyarakat dibatasi dan memiliki dampak yang besar pada kegiatan sosial mereka, terutama dampak pekerjaan dan ekonomi. Demikian pula dengan dampak yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri dalam proses penggalangan dana mengalami kendala seperti pembayaran donatur nakal, donatur keluar sebagai donatur tetap Yatim Mandiri dan beberapa kendala dalam keberlanjutan program. Dalam jurnal ini akan dibahas bagaimana analisisnya strategi penggalangan dana dan pelaksanaan LAZNAS Yatim Mandiri program di Cabang Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan metode kepustakaan. Data yang digunakan datang dari data primer dan sekunder. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun pandemi memiliki dampak yang sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat dan institusi, namun LAZNAS Yatim Mandiri memiliki solusi berupa strategi yang terus dikembangkan baik dari segi tim penggalangan dana maupun semuanya program-program yang ada agar tetap berjalan dan terealisasi dengan baik sehingga mustahik mau masih mendapatkan haknya dari muzaki

---

<sup>16</sup> Lili Aisyah, “ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DAN PELAKSANAAN PROGRAM LAZNAS (LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL) YATIM MANDIRI DI ERA NEW NORMAL (Studi Kasus Cabang Yatim Mandiri Solo)” 2 (2021).

melalui Yatim Mandiri. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama mencari tau tentang strategi *fundraising* namun erbedaan penelitian terletak pada fokus peneltian ini yang membahas strategi fundraising dalam keadaan di era *new normal*.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Strategi Fundraising**

#### **a) Pengertian Strategi Fundraising**

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal. Strategi pada awal mulanya berasal dari peristiwa peperangan sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.<sup>17</sup>Jadi disini strategi bisa berarti sebagai inti dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar untuk mencapai namun strategi bisa menjaga dan mempertahankan kelaangsungan adanya organisasi tersebut.

Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mecapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan strategi pemberdayaan ZIS<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Aisyah, hal. 585.

<sup>18</sup> Siti Aminah Chaniago, "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT," *JURNAL HUKUM*

Jika kita sudah menetapkan tujuan bagaimana cara mengumpulkan atau menghimpun dana, maka kita juga harus menyiapkan bagaimana cara atau strategi untuk mencapai tujuan itu. Tentunya dalam hal ini sebaiknya dalam membuat strategi harus sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang telah dimiliki agar sesuai dengan strategi yang akan dibuat dan diterapkan.

Menurut Chandler strategi merupakan cara agar kita dapat menentukan hal terpenting ataupun prioritas perusahaan agar dapat menentukan dimana sumber daya akan dialokasikan sehingga dapat mencapai tujuan secara jangka panjang. Hamel dan Prahalad menyebutkan bahwa dalam menyusun strategi harus berfokus pada kompetensi inti sebagai sarana dalam perencanaan strategi seperti pendukung untuk pengambilan keputusan, sarana koordinasi dan komunikasi. Sedangkan menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting karena dapat membantu kita dalam mencapai keunggulan dalam bersaing.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mendapat dan mencapai suatu tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Tidak hanya tujuan namun strategi dapat menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

---

*ISLAM*, May 6, 2014, hal. 94.,  
<https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.

<sup>19</sup> Arif Mubarak and Faris Rafi Asshiddik Raveiq, "IAIN Palangka Raya Email: zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id," n.d., hal. 57.

*Fundraising* menurut bahasa berarti pengumpulan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu usaha atau proses dalam rangka menghimpun dana zakat, infak dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk orang yang berhak menerimanya atau mustahik.<sup>20</sup> Jadi dapat diartikan *fundraising* merupakan cara untuk mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk mengeluarkan sedikit dari hartanya dapat berupa dana uang ataupun sumber daya lainnya yang bermanfaat untuk diberikan dan dimanfaatkan kepada orang atau organisasi yang bergerak untuk membantu masyarakat.

Sedangkan istilah dari fundraising pada ruang lingkup yang berkaitan dengan zakat infaq serta shodaqoh, ialah suatu usaha dalam proses kegiatan dalam hal pengumpulan dana zakat Infaq sedekah begitu pula sumber daya lainnya yang dapat bermanfaat yang diberikan kepada masyarakat baik individu, kelompok organisasi, maupun perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk orang yang berhak menerimanya atau mustahik (Humaini, 2013).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nilda Susilawati, "ANALISIS MODEL FUNDRAISING ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH DI LEMBAGA ZAKAT," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (October 9, 2018): hal. 107., <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1204>.

<sup>21</sup> Ramadhan, Hakim, and Muslikhati, "Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu,"

Di jelaskan juga, arti dari *fundraising* bisa berarti cara atau usaha kita dalam mempengaruhi masyarakat baik perseorangan maupun individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar mau mengeluarkan dan menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi atau lembaga. Kata “mempengaruhi masyarakat” memiliki beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Mempengaruhi dapat diartikan proses kita memberitahukan kepada masyarakat tentang profil, tujuan dan seluk beluk lembaga kita.
- b. Mempengaruhi dapat juga berarti sebuah proses atau cara kita mengingatkan kepada masyarakat bahwa harta itu sejatinya bukan milik kita sendiri tetapi ada hak orang lain yang membutuhkan juga. Artinya mengingatkan kepada calon donatur untuk senantiasa berbagi dan bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan. Karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial. Kesadaran seperti inilah yang diharapkan oleh lembaga dalam mengingatkan para donatur dan muzaki. Sehingga kesadaran dengan mengingatkan secara terus menerus menjadikan individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan masyarakat yang dilakukannya.
- c. Mempengaruhi dalam arti memotivasi masyarakat untuk menyalurkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan shadaqah

dan lain-lain kepada organisasi atau lembaga. Lembaga dalam melakukan fundraising juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja annual report kepada calon donatur. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya.<sup>22</sup>

Jadi strategi *fundraising* adalah cara atau upaya yang dilakukan lembaga untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun organisasi supaya bisa mengenal lembaga itu sendiri, sehingga bisa menimbulkan ketertarikan kepada masyarakat dan kemudian akan menyalurkan donasi atau zakatnya kepada lembaga tersebut.

## **b) Tujuan Fundraising**

Adapun tujuan fundraising bagi sebuah organisasi atau lembaga sosial adalah :<sup>23</sup>

### **a. Pengumpulan Dana**

Inti dari kegiatan *fundraising* adalah pengumpulan dana. Seperti artinya (*fundraising*) berarti pengumpulan uang, tetapi yang dimaksud dengan pengumpulan dana disini tidak hanya uang semata, namun dana dalam artian yang lebih besar,

---

<sup>22</sup> Mariya Ulpah, "STRATEGI CORPORATE FUNDRAISING ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH PADA LAZISMU JAKARTA" 4, no. 2 (2021): hal. 4.

<sup>23</sup> Ahmad, Juwaini, Panduan Direct Mail untuk Fundraising, (Jakarta: Piramedia), 5-7.

termasuk barang ataupun jasa yang memiliki nilai dan bermanfaat.

b. Menambah jumlah Donatur

Fundraising disini selain pengumpulan dana juga memiliki tujuan lain yaitu bertujuan untuk menambah jumlah muzakki ataupun donatur. *Fundraising* bisa dikatakan sukses tidak hanya dengan bertambahnya dana namun bisa juga dengan bagaimana pertambahan muzakki dan donatur setiap harinya

c. Membangun Citra Lembaga

Tujuan lainnya yaitu membangun citra baik lembaga, jika tanggapan masyarakat sekitar terhadap lembaga baik, maka secara tidak langsung dapat menarik perhatian donatur yang ada

d. Memuaskan Donatur

Kegiatan *fundraising* juga mempunyai tujuan untuk membuat donatur merasa puas dalam menyumbangkan hartanya kepada lembaga. Tujuan ini sangat penting karena dengan merasa puasnya donatur tentu akan menambah loyalitasnya terhadap lembaga kita. Hal ini bisa dilakukan oleh lembaga dengan cara lembaga memberikan pelayanan, program dan operasional yang baik dan tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang

e. Menggalang Simpatisan atau Pendukung

Tujuan lainnya yaitu mendapat simpatisan atau pendukung. Tentu saja tentunya akan membutuhkan kepanjangan tangan dari organisasinya untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan gerakan mereka, di sinilah peran simpatisan atau pendukung yang akan membantu lembaga dalam menyampaikan kepada masyarakat secara luas. Untuk mendapatkan simpatisan atau pendukung tentunya tidak mudah, dibutuhkan citra lembaga yang baik dan bersih, sehingga pendukung rela untuk bergabung dan membantu keberlangsungan lembaga.

**c) Substansi Fundraising**

Aktivitas fundraising terdapat tiga substansi utama, yaitu: motivasi, metode dan program.<sup>24</sup>

a. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian alasan yang mempengaruhi donator untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Dalam hal ini *fundraiser* harus melakukan sosialisasi maupun edukasi serta promosi dan informasi kepada donatur sehingga dapat mempengaruhi motivasi donatur tersebut.

b. Metode

Metode merupakan cara atau teknik dalam

---

<sup>24</sup> Zuhda Elfairuza Nurani and Dewi Riza Lisvi Vahlevi, "STRATEGI DAN MANAJEMEN FUNDRAISING WAKAF PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Analisis Bmt Permata Jawa Timur)" 2 (2021): hal. 565.

melakukan penggalangan dana. Dalam hal ini *fundraiser* harus memilih metode mana yang paling cocok untuk diterapkan demi menghasilkan penggalangan dana yang besar. Metode dalam melakukan penggalangan dana harus bisa memberikan sebuah kepercayaan dan kemudahan terlebih lagi kepuasan bagi para donatur.

c. Program

Salah satu factor yang mempengaruhi donator adalah program yang ditawarkan lembaga. Program yang baik dan jelas tentu saja akan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan donasi. Oleh karena itu penerapan visi dan misi lembaga yang jelas akan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan donasi.

**d) Penyusunan Strategi Fundraising**

Teori Holloway dan Said dkk dalam menguraikan beberapa konsep dalam *fundraising* dalam kategori usaha yaitu:<sup>25</sup>

- a. Mendapatkan sumber dana/daya dari masyarakat
- b. Membuat pendanaan baru dari aset yang sudah ada
- c. Pemberdayaan aset yang dapat dihimpun.

Menurut Norton dalam melakukan penggalangan dana sebaiknya melakukan penyusunan strategi agar saat pelaksanaanya

---

<sup>25</sup> Nurani and Vahlevi, hal. 566.

berjalan lancar, yaitu :<sup>26</sup>

- a. Mementukan kebutuhan yaitu untuk mengetahui kebutuhan lembaga kedepanya seperti apa, sehingga pengembangan modal dan penyaluranya akan sesuai sasaran kebutuhan lembaga
- b. Mengidentifikasi sumber dana, yaitu untuk menentukan dan mengetahui sumber mana saja yang akan kita gali.
- c. Menentukan peluang, memutuskan dan menentukan sumber dana/daya mana saja yang akan dituju.
- d. Mengidentifikasi hambatan yang akan dihadapi  
Norton mengungkapkan dalam melakukan manajemen fundraising perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
  - a. Harus meminta, tujuan dalam penghimpunan dana adalah memperoleh sehingga sering kali imbauan kepada orang dilupakan hal ini sebenarnya menjadi sangat penting.
  - b. Berhubungan dengan orang lain, semakin banyak hubungan dan jaringan maka semakin banyak emungkinan orang yang memberikan sumbangan kepada lembaga.
  - c. Hubungan masyarakat dan kepercayaan, donatur lebih menyukai lembaga yang mereka kenal untuk memberikan

---

<sup>26</sup> *Ibid hal. 567.*

sumbangannya.

- d. Menjual, menunjukkan kepada masyarakat bahwa dukungan mereka akan dapat memberikan hasil, bukan berarti memintaminta akan tetapi lebih mengenai sebuah ide dalam mewujudkan perubahan.
  - e. Ucapan terima kasih, menghargai kedermawanan donatur. Tanggung jawab, lembaga dalam mendapatkan donatur maka dia harus bertanggung jawab.
- e) **Faktor Pendukung dan Penghambat *Fundraising***

Menurut Kusmanto faktor pendukung dari fundraising meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut beberapa faktor pendukung internal fundraising<sup>27</sup>.

- a. Sumber daya manusia yang berkualitas

SDM yang mumpuni adalah orang-orang yang mempunyai kualitas kinerja yang baik sesuai keahlian masing-masing.

- b. Lokasi yang strategis

Lokasi Strategis merupakan tempat berlangsungnya segala sesuatu mengenai organisasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah. Jadi masyarakat

---

<sup>27</sup> Ramadhan, Hakim, and Muslikhati, "Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu," hal. 67.

dapat dengan mudah berkunjung langsung ke kantor lembaga ataupun organisasi.

c. Lembaga yang sudah memiliki legalitas

Legalitas sangat diperlukan di dalam suatu lembaga. Melalui adanya legalitas, masyarakat akan lebih percaya kepada sebuah lembaga.

d. Kualitas manajemen lembaga yang baik

Pengelolaan yang baik berkaitan dengan sistem penyelenggaraan aktivitas sebuah lembaga. Semakin baik proses manajemennya, maka hasil penghimpunan juga semakin optimal.

e. adanya tokoh sebagai figuritas

*Brand ambassador* di dalam suatu lembaga dinamakan dengan figuritas seorang tokoh. *Brand ambassador* diperlukan untuk mempromosikan masyarakat agar mau mendonasikan sebagian hartanya di lembaga tersebut.

Setiap lembaga ataupun perusahaan pasti mempunyai faktor penghambat. Bila faktor penghambat tidak dapat ditanggulangi dengan baik oleh suatu lembaga, maka peluang kegagalan lembaga semakin besar dan

*fundraising* tidak dapat berjalan optimal. Arif Kusmanto mengatakan, faktor penghambat antara lain:

a. Keterbatasan jumlah SDM

Lembaga memerlukan melakukan insentif pelatihan untuk mengelola dana yang masuk agar SDM yang mbelum mempunyai pengalaman mampu bekerja secara optimal. Keterbatasan SDM mengakibatkan keluhan donatur tentang ketidakpuasan kinerja pengurus.

b. Program yang belum optimal

Program yang belum optimal menyebabkan menurunnya kepercayaan donatur serta citra sebuah lembaga

c. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat yang rendah menjadi penghalang bagi lembaga dalam melakukan kegiatan fundirisng. Lembaga perlu memberi himbauan dan arahan akan pentingnya bersedekah

d. Regulasi pemerintah

Regulasi pemerintahan mengenai pengelolaan zakat belum terlaksana secara maksimal.

**f) Metode Strategi *Fundraising***

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa

seketika (langsung) dilakukan.<sup>28</sup>

Beberapa metode yang perlu dilakukan dalam strategi fundraising menurut Ahmad Juwaini (2005) diantaranya yaitu Strategi direct dan indirect.<sup>29</sup>

a. *Direct Fundraising/Fundraising* langsung

Metode ini menggunakan cara yang melibatkan secara langsung para donatur. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: Direct Mail, Direct Advertising, Telefundraising dan presentasi langsung.

b. *Indirect Fundraising/Fundraising* tidak langsung

Metode ini menggunakan cara yang tidak melibatkan para donatur secara langsung contohnya mengadakan kegiatan/event, media sosial/internet, Kegiatan keagamaan.

---

<sup>28</sup> Nopiardo, "STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN TANAH DATAR," hal. 63.

<sup>29</sup> Ayu Gumilang Lestari and Neng Dewi Idawati, "STRATEGI FUNDRAISING, MANAJEMEN PENGELOLAAN, DAN PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA PANTI YAUMA MAJALENGKA," *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI* 3, no. 1 (March 1, 2022): hal. 220., <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2137>.

Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: advertorial, image campaign dan penyelenggaraan Event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

## 2. **Panti Asuhan**

### a) **Pengertian Panti Asuhan**

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Menurut (Depsos Pedoman Depsos RI, 1986). Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pemeliharaan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Erfan Karyadiputra et al., "PENGEMBANGAN KREATIVITAS

Sedangkan Mutamimmah, dkk menjelaskan, bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan Nasional.<sup>31</sup>

**b) Fungsi Berdirinya Panti Asuhan**

Panti Sosial Asuhan Anak juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

---

ANAK ASUH BERBASIS TI DALAM MENANAMKAN NILAI WIRAUUSAHA PADA ASRAMA PUTERA PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHU'AFA YAYASAN AL-ASHR BANJARMASIN," *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS* 4, no. 2 (July 13, 2019): hal. 186., <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>.

<sup>31</sup> Mutammimah, Yulinartati dan Ari Sita Nastiti."PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO.45 PADA PANTI ASUHAN SITI MASYITOH BESUKI SITUBONDO", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol . 9 No.1, April 2019, hal.265.

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua.
- b. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak
- c. Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak.
- d. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan.

### C. Kajian Teori Menurut Perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berbagi dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Sikap saling peduli ini menjadi ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini lantaran Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
 وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ  
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu.

Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS Al-Maidah ayat 2).

Dalam tafsir Al-Mishbah.<sup>32</sup> Makna dari Firman-Nya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran, adalah prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapa pun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan. Jadi disini dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dengan siapa saja selama tujuannya adalah kebaikan.

Tercatat juga dalam surat Al Baqarah ayat 261 yang disebutkan bahwa Allah SWT akan melipat gandakan rezeki orang yang bersedekah.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَسَّتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
وَاسِعٍ عَلَيْهِمْ سُنُّنٌ بُلْبُلَةٌ مِائَةٌ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. (QS Al Baqarah 2 ayat 261).

Dalam tafsir Al mishbah.<sup>33</sup> perumpamaan

---

<sup>32</sup> Moh Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. 6 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal.14.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab and Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-*

keadaan yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus di jalan Allah, adalah serupa dengan keadaan yang sangat mengagumkan dari seorang petani yang menabur butir benih. Sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir, dan pada setiap butir terdapat seratus biji. ayat ini mendorong manusia untuk berinfak. jika ia menanam sebutir di tanah, tidak lama kemudian ia akan mendapatkan benih tumbuh berkembang sehingga menjadi tumbuhan yang menumbuhkan buah yang sangat banyak? Kalau tanah yang diciptakan Allah memberikan sebanyak itu, apakah engkau, hai manusia, ragu menanamkan hartamu di tangan Allah? Apakah keyakinanmu kepada tanah, melebihi keyakinanmu kepada Pencipta tanah?

Dengan adanya penggalangan dana atau *fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare masyarakat tidak perlu kebingungan lagi harus mengeluarkan sebagian hartanya demi keberlangsungan anak yatim piatu. Nabi Muhammad SAW sangat memuliakan orang yang mengasahi anak yatim. Sebagaimana disebutkan dalam HR. Bukhori no.4998 dan 5659

||| Dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu'anhu dia berkata: Rasulullah'alaihi wa sallam bersabda : “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, Kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya. HR al-Bukhori no. 4998 dan 5659.

---

*Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâḥ : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), hal.567.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dengan judul penelitian ini yaitu “Strategi Fundraising di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare”. Jenis penelitian ini masuk kedalam penelitian kualitatif jika dilihat dari pendekatannya. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah disini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.<sup>34</sup> Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif Menurut Moleong “Penelitian Deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang

---

<sup>34</sup> “JURNAL LONTAR Vol. 6 No 1 Januari-Juni 2018, 13-21” 6, no. 1 (2018): hal.16.

berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan seperti apa strategi fundraising yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.<sup>35</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pare. Lembaga ini memiliki 3 tempat yang berbeda yaitu yang berada di Jalan Gedeg I/Kauman Pare tempat sebagai tempat Panti Asuhan Putri, Panti asuhan Muhammadiyah putra bertempat di selatan Masjid Agung An-Nur dan kantor yang terletak di Jl.Mastrip Pandean No. 1 A Pare. Panti Asuhan ini berlokasi ditengah pusat kota Pare yang dikelilingi oleh banyak sekolahan dan fasilitas umum lainnya.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam riset ini yaitu data kualitatif. Jenis data tersebut dibagi menjadi 2 jenis, diantaranya:

### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dengan orang yang bersangkutan dan mempunyai informasi tanpa adanya perantara.<sup>36</sup> Sumber data primer ini digunakan peneliti untuk menyajikan data faktual yang ada di lapangan. Data primer bisa diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang kompeten yang mempunyai

---

<sup>35</sup> Susilowati, “Jurnal Komunikasi,” *Jurnal Komunikasi*, 2017, hal. 50.

<sup>36</sup> “Jurnal Mahasiswa Volume 1, Nopember 2021” 1 (2021):

informasi untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu narasumber yang dipilih untuk melakukan wawancara ini adalah :

- a) Bendahara
  - b) Sekertaris
  - c) Pengasuh
- 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lainlain.<sup>37</sup>

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

##### 1. Tahap Pra Lapangan

###### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Ini berisi tentang permasalahan yang menarik yang akan dikaji oleh peneliti yang nantinya akan diajukan kepada ketua Prodi Manajemen Dakwah.

###### b. Mengurus Perizinan

Mengurus Surat perizinan adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan setelah selesai membuat rancangan penelitian, peneliti harus mengurus perizinan. Setelah itu peneliti harus memberikan surat tersebut kepada lembaga yang akan menjadi obyek penelitian. Jika surat perizinan dari fakultas sudah disetujui peneliti bisa

---

<sup>37</sup> Chesley Tanujaya, "PERANCANGAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE PRODUKSI PADA PERUSAHAAN COFFEEIN" 2 (n.d.): hal.93.

mengajukan surat perizinan kepada objek penelitian yang bersangkutan.

c. Menyiapkan Peralatan

Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat penelitian seperti kertas, pulpen, kamera ataupun taperecorder yang dibutuhkan nanti saat melakukan wawancara ataupun observasi di tempat objek penelitian tersebut.

2. Tahap lapangan

Peneliti langsung menuju ke tempat objek penelitian dilakukan dan peneliti bisa memulai untuk melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara maupun observasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara adalah wujud pengumpulan data yang paling banyak digunakan. Struktur wawancara dapat berkisar dari tidak terstruktur hingga terstruktur. Dalam penelitian kualitatif metode paling banyak yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur<sup>38</sup>. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari fokus permasalahannya. Wawancara ini melalui lima tahapan : pertama ,mengidentifikasi masalah penelitian. Kedua, membuat panduan wawancara. Ketiga, melakukan wawancara dengan informan. Keempat, melakukan transkrip data. Kelima, menganalisis data hasil wawancara.

---

<sup>38</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): hlm.36, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Pada proses wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena dalam proses wawancara subjek penelitian ada 2 sumber yang berbeda posisi yang mengharuskan peneliti melakukan wawancara yang fleksibel dan tidak terpaku oleh susunan pedoman wawancara yang telah dibuat. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan perolehan data yang dilakukan langsung dilapangan. Proses pengumpulan data secara langsung membuat peneliti lebih memahami tentang masalah yang terjadi. Oleh karena itu observasi merupakan hal penting dari cakupan penelitian lapangan etnografi<sup>39</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti tidak akan terlibat langsung dalam proses *fundrising* lembaga yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat aspek kegiatan yang diamati relevan dengan masalah dan tujuan penelitian dan perilaku apa yang akan dilihat untuk menyelesaikan masalah yang dipilih. Dengan metode observasi non-partisipan ini peneliti tidak mengikuti secara

---

<sup>39</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): hlm.26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

langsung proses *fundrising* yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam segala hal yang berkaitan dengan tulisan, percetakan dan penerbitan.<sup>40</sup> Metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi berupa foto, audio, buku-buku pedoman, artikel-artikel melalui situs internet dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan strategi *fundraising*.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, akan lebih dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi yang berasal dari lokasi yang diamati. Sehingga diambil kesimpulan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang data akurat mengenai kegiatan pramuka berbasis patriotisme.

## E. Teknik Validitas Data

Teknik validasi data adalah bagian yang menggambarkan usaha peneliti dalam menjaga keabsahan hasil data yang terkumpul. dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi.<sup>41</sup> Triangulasi data

---

<sup>40</sup> S H Sondak, R N Taroreh, and Y Uhing, "FAKTOR-FAKTOR LOYALITAS PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA," 2019, hlm.675.

<sup>41</sup> - Kasiyan, "KESALAHAN IMPLEMENTASI TEKNIK TRIANGULASI PADA UJI VALIDITAS DATA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNY," *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015): hlm.6,

didapatkan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Jika seluruh data tersebut memiliki kesamaan dan berkesinambungan, maka data yang diperoleh benar. Namun jika salah peneliti harus mencari dimana letak kesalahan tersebut. Tujuan menggunakan triangulasi data ini mengecek kebenaran dari data dan menyamakan dengan data-data yang telah diperoleh dari sumber lain.

Peneliti akan melakukan pengecekan kebenaran dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pengurus inti dan beberapa pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare serta data hasil observasi dan dokumentasi. Dengan ini validitas data terbukti keabsahannya, sehingga data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan<sup>42</sup>.

### **1. Pengumpulan data**

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan dikembangkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang digunakan untuk penggalan data selanjutnya.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses dalam memilih, dan memperkecil data yang telah diperoleh. Reduksi data

---

<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): hlm.91-94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

ini difokuskan pada data penting yang akan diamati.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara mengumpulkan informasi sampai penulis dapat menarik sebuah fokus utama atau kesimpulan dalam suatu permasalahan yang ada.

### 4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung. Dari proses pengumpulan data sampai mendapat hasilnya. Kesimpulan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci kemudian disesuaikan dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penelitian menjadi lima bab yang mana perinciannya sebagai berikut :

*Pertama*, bab ini mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

*Kedua*, Bab ini merupakan Landasan Teori yang mencakup tentang Pengertian Strategi Fundraising dan Pengertian Panti Asuhan.

*Ketiga*, bab ini berisi Gambaran Umum Panti Asuhan Raudhatul Hikmahsejarah berdiri, visi, misi dan tujuan berdirinya yayasan, struktur organisasi, serta program kerja pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

*Keempat*, Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai strategi fundraising panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

*Kelima*, Bab ini berisi tentang kesimpulan secara singkat berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

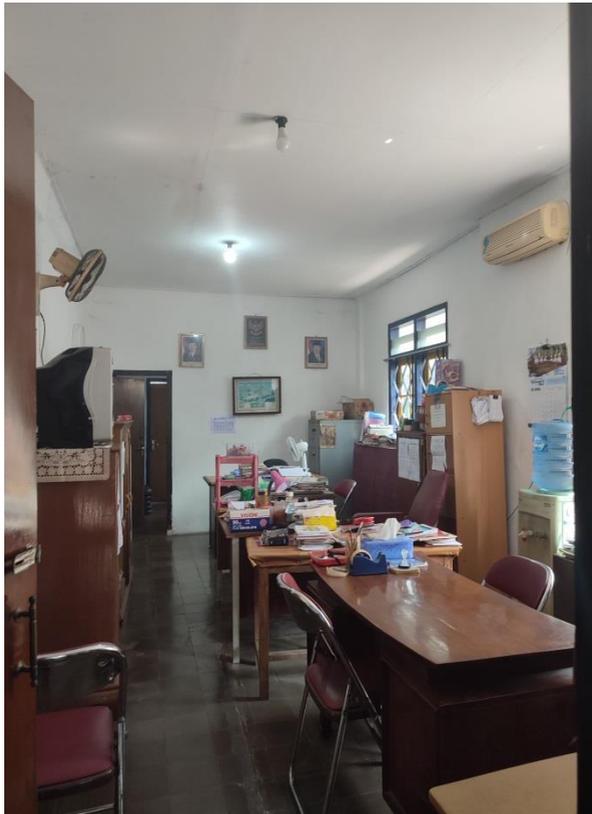
### **HASIL PENELITIAN DAN PENJELASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

Lokasi penelitian ini terletak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pare. Lembaga ini memiliki 3 tempat yang berbeda yaitu yang berada di Jalan Gede gg I/Kauman Pare tempat sebagai tempat Panti Asuhan Putri, Panti asuhan Muhammadiyah putra bertempat di selatan Masjid Agung An-Nur dan kantor yang terletak di Jl.Mastrip Pandean No. 1 A Pare. Panti Asuhan ini berlokasi ditengah pusat kota Pare yang dikelilingi oleh banyak sekolah dan fasilitas umum lainnya.





## 2. **Sejarah Singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

Panti Asuhan Muhammadiyah berdiri sudah lama sekitar tahun 1930 di Jalan Kediri Pare, ketika masa itu anak asuh yang berada di Panti Asuhan mengalami banyak hambatan dan akhirnya dikembalikan ke keluarganya karena agresi penjajah. Pada tahun 1 Agustus 1950, Panti Asuhan ini mulai diresmikan namun mulai dikenal pada tahun 1973. Pada waktu itu anak asuh putra dan

putri masih dalam satu atap yang sama namun mulai tahun 1976 anak asuh putra dan putri dipisah sampai sekarang. Panti asuhan Muhammadiyah putra bertempat di Selatan Masjid Agung An-Nur dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri bertempat di Jl.Mastrip Pandean No. 1 A Pare. Panti asuhan ini adalah panti asuhan tertua di kabupaten Kediri. Pada tahun 2000 Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pare pindah di Jl Gede Gg I Pare. Awalnya tanah ini milik Almarhum Imam dan Siti Aminah, dibeli oleh dr. Ahmad kemudian diwakafkan ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare dan dijadikan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah.

### **3. Visi Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

#### **a) Visi Misi Panti Asuhan Muhammadiyah**

- 1) Panti Asuhan Muhammadiyah Pare memiliki visi terwujudnya Panti Asuhan Pesantren Mandiri yang menghasilkan anak asuh yang beriman, bertaqwa, berakhlakulkarimah, cerdas, terampil, berjiwa mandiri dan siap menjadi kader Muhammadiyah dan Umat yang berpengalaman luas.

#### **b) Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

- 1) Mengintensifkan pelaksanaan pendidikan Islam
- 2) Mengintensifkan pelaksanaan pendidikan kemuhammadiyan
- 3) Mengintensifkan pelaksanaan pendidikan

bahasa Arab dan bahasa Inggris

- 4) Meningkatkan pendidikan ketrampilan sebagai bekal kemandirian anak asuh
- 5) lima meningkatkan kualitas akademis anak asuh. Untuk mewujudkan visi dan misi di atas terangkum dalam berbagai programprogramberikut ini: (1) menyiapkan kurikulum pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, bahasa Inggris, bahasa Arab dan ketrampilan, (2) menyiapkan tenaga pengajar/ pendidikan yang berkualitas, (3) menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, mengikutsertakan pengasuh dalam kegiatan keorganisasian, IPM dan tapak suci, (4) mengikutsertakan anak asuh dalam pengajian oleh PCM/ Aisyiyah,(8) meningkatkan kedisiplinan anak asuh dalam/ semua kegiatan, (9) memberikan sanksi kepada anak asuh yang tidak disiplin, (10) memberikan reward kepada anak asuh yang berprestasi, (11) meningkatkan pelaksanaan tahfidz AlQur'an dan Muadharah, dan (12) mengadakan pelaksanaan koperasi UEP (Usaha Ekonomi Produktif).

#### 4. **Program-program**

Program-program yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah:

- a) Smart Muslim Adventure
- b) Pendidikan
- c) Bahasa Inggris

- d) Gizi anak yatim
  - e) Pelatihan keorganisasian kepengurusan Panti Asuhan
  - f) Tahfidz Qur'an
  - g) Pelatihan Keterampilan
  - h) Study banding
5. **Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

Organisasi Muhammadiyah telah banyak mendirikan Panti Asuhan di beberapa tempat di Indonesia sebagai bentuk kepedulian nyata terhadap anak yatim karena mereka bagian dari umat Islam dan bangsa yang nantinya akan menjadi penerus masa depan bangsa dan agama.

**Penanggung Jawab**

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare-Kediri

**Pembina**

Majelis Pelayanan Sosial (MPS)

**Pengurus**

Kepala : Drs. H. Nurhasan Yazid, MM

Sekretaris : H.M. Faried Ma'ruf

Bendahara : Ir. H. Pramudi Utomo

Tata Usaha : Muh. Fauzi

**Pengurus Bidang**

Logistik : Ahmadi

Pendidikan : H. Lutfi Danuri

Pembangunan : Sugito

Kewirausahaan : Habib Zainuri

**Pengasuh**

Panti Putra : Syaiful Hidayat

Panti Putri : Sri Wilujeng

## 6. Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak putra	:	20	Anak
Jumlah anak putri	:	18	Anak
Jumlah	:	38	Anak

## B. Penyajian Data

Di dalam menyajikan data peneliti akan menjelaskan dan menguraikan seluruh data yang didapatkan melalui riset lapangan. Data yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah akan diuraikan oleh peneliti yang berkaitan dengan perumusan permasalahan yang ada selain itu peneliti juga mengumpulkan informasi dengan cara wawancara dengan sejumlah narasumber selama proses penelitian berlangsung di antaranya adalah di bawah ini:

NS1 : Pengasuh

NS2 : Pengasuh

NS3 : Bendahara

NS4 : Sekertaris

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Strategi Fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare.

Panti Asuhan Muhammadiyah adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang kemanusiaan dan keagamaan. Untuk keberlangsungan lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah melakukan *fundrising* atau

penggalangan dana untuk membiayai anak asuh dan program yang sedang berjalan.

a. Strategi

Strategi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga karena dengan adanya sebuah lembaga dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan efektif. Menurut Chandler strategi merupakan cara agar kita dapat menentukan hal terpenting ataupun prioritas perusahaan agar dapat menentukan dimana sumber daya akan dialokasikan sehingga dapat mencapai tujuan secara jangka panjang. Oleh karena itu strategi *fundrising* sangatlah penting untuk menjaga keberlangsungan sebuah organisasi tersebut hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh para sumber adalah sebagai berikut:

“Menurut saya strategi itu sebuah dasar dari sebuah perencanaan. Dengan adanya strategi kita tau tentang apa yang akan kita lakukan agar semuanya berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan. Terutama untuk melakukan sebuah penggalangan dana, strategi berperan sangat penting dalam membantu menentukan cara yang tepat dan sasaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal” (NS1,13/05/2023)

“kalau bicara tentang strategi berarti kan kita bicara tentang sebuah fondasi, karena strategi ini sama aja dengan langkah langkah kita mewujudkan sebuah tujuan kita” (NS2,13/05/2023)

“Menurut saya strategi merupakan langkah awal dalam melakukan segala sesuatu agar sesuai dengan targetnya. Apalagi dalam sebuah organisasi startegi itu seperti planning yang akan kita lakukan dalam

jangka pendek maupun panjang.” (NS3,13/05/2023)  
“Kalau berkaitan dengan *fundraising* strategi itu seperti sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jadi dengan adanya strategi di awal itu akan mempermudah kelancaran saat melakukan *fundraising*” (NS4,13/05/2023)

Narasumber diatas mengungkapkan bahwa strategi adalah sebuah dasar pondasi, *planning*, tujuan, dan alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan sebuah lembaga. Terutama untuk melakukan sebuah penggalangan dana, strategi berperan sangat penting dalam membantu menentukan cara yang tepat dan sasaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam jangka pendek atau jangka panjang.

b. Penyusunan Strategi *Fundraising*

Melihat pentingnya sebuah penggalangan dana melakukan penggalangan dana sebaiknya melakukan penyusunan strategi agar saat pelaksanaannya berjalan lancar dan mencapai sebuah target seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber bahwa:

“Jadi teori fundraising itu gini ya jadi ada kebutuhan yang dimunculkan dari sebuah program, nah program itu kan sebuah kegiatan kalo dipanti ini kan kebutuhan sehari hari ya berbeda dengan program kalau program ini kan lebih kepada mungkin pelatihan atau kepedulian atau yang lain lain ya, ini panti kan termasuk program kepengasuhan yang membutuhkan dana ya jadi untuk fundraising yang paling penting itu kita harus menentukan kebutuhannya apa dulu makanya kita harus memiliki program dulu baru kita nanti

munculkan kebutuhannya dan cari dana ke donatur donatur” (NS1,13/05/2023)

“Kalau buat nentuin strategi ya biasanya kita liat dulu mas programnya apa misalnya kemarin kan ada program yang lumayan gede *smart muslim adventure* itu kan kita berawal dari ide Pak Syaiful, orang orang kan penasaran kegiatan anak Panti Asuhan itu ngapain jadi kita bikin program jalan jalan dan yang bayar itu anak umum yang ingin ikutan jalan jalan jadi biayanya dari situ jadi yang umum membiayai anak Panti, kemarin allhamdulillah ada 50 anak yang ikutan” (NS2,13/05/2023)

“Untuk menentukan strategi fundrising kita harus tau kebutuhan lembaga kita apa dulu baru disesuaikan dengan kebutuhan programnya, jadi dana yang didapat itu nanti pengeluarannya akan sesuai dengan tujuan lembaga atau program yang akan dilakukan selain itu kita juga harus tau mencari modal atau dananya dari mana kalo disini kan udah tercatat ada donatur potensial yang sering memberikan bantuan baik secara perorangan atau toko toko besar ” (NS3,13/05/2023)

Narasumber satu mengungkapkan dalam menyusun strategi fundraising tahap pertama adalah kita harus mengetahui atau mengidentifikasi dulu kebutuhannya. Kebutuhan ini dimunculkan dalam sebuah program jadi kalau tidak mempunyai suatu program maka kebutuhan juga tidak ada alhasil tidak bisa melakukan *fundrising*.

Jawaban narasumber 1 juga dikonfirmasi oleh narasumber 2 dan 3 bahwa Berdasarkan penjelasan

tersebut, strategi fundraising yang dilakukan oleh organisasi pelayanan sosial dalam melakukan kegiatan fundraising perlu hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang disesuaikan oleh tujuan dari organisasi pelayanan sosial tersebut.

Selain itu penting juga bagi lembaga untuk mengetahui sasaran dalam proses *fundrising* kita seperti yang dikatakan narasumber 1,2,3 dan 4 bahwa

“Ya penting juga kalau kita menentukan target kita nggak mungkin juga kan kita minta sesuatu pada orang yang tidak kita kenal atau lembaga yang nggak kita tau jadi yang pertama ya yang terjangkau aja ya sekitar sekitar sini yang sekiranya mereka tahu akan adanya lembaga kita kalau target penggalangan dana sih kalau kita kan udah kita data kalau perorangan kan kita sudah catat di sini kan ada juga orang yang tugasnya ngambilin perbulan sama donatur yang potensial itu kan kita catat Ini semua mungkin dari rekan Muhammadiyah atau dari kenalan kita Nah itu kan kan kita kan tahu itu mereka pernah nyumbang sekian-sekian itu kita catet dan kita layani sebaik mungkin agar mereka itu loyal pada kita kalau untuk apa organisasi atau untuk kayak toko-toko gitu atau pabrik itu kita pasti pertamanya nyoba dulu semua kita utamain yang ownernya itu udah kenal sama kita atau yang daerah sini aja jadi mereka kan tau sama lembaga kita” (NS1,13/05/2023)

“Jadi Mas untuk target penggalangan dana dari kita biasanya sama orang-orang terdekat dulu sama rekan-rekan Muhammadiyah sama-sama kenalan

dulu Itu kan udah kita catat kalau program-program itu kan biasanya kita ngajuin proposal gitu ke tempat-tempat usaha sekitar sini dulu lah jadi mereka kan tahu dengan adanya lembaga kita dan kita juga semaksimal mungkin di proposal kan kita juga tulis gitu nanti butuh dana nya berapa untuk program apa kita rinci agar mereka itu yakin tapi alhamdulillah kalau orang sini itu nggak usah kita minta itu pasti dibantu sama usaha-usaha sekitar sini kita cuman share di Instagram aja atau update Story Wa nanti mereka pasti bantu tapi untuk tempat baru pasti proposal dulu terus nanti kita lihat responnya gimana” (NS2,13/05/2023)

“Jadi yang pertama ya yang terjangkau aja ya sekitar sekitar sini yang sekiranya mereka tahu akan adanya lembaga kita tapi Panti Asuhan Ini kan udah lama berdiri Jadi kalau ditanya menentukan nya sih kalau dulu ya kita berbaur aja sama orang-orang kita ambil ambilin sayur itu kalau dulu kalau sekarang sih ya kita untuk menentukannya ya ya kita cari yang terdekat saja lembaga-lembaga terdekat yang sekiranya mereka itu tahu tentang lembaga ini kan kalau informasi dari kita nyampe ke mereka otomatis mereka akan percaya gitu” (NS3,13/05/2023)

“Untuk menentukan sumber dana pertama ya pasti kita lihat dari internal dulu mas dari sini kan ada amal usaha itu buat ibaratnya itu buat dana dari dana pribadi lah nanti dari sana sendiri dari usaha sendiri Setelah itu kita kalau di luar itu biasanya itu kita itu caranya itu yang deket-deket mas maksudnya kalau bisa itu yang kenal dari relasi dari relasi Muhammadiyah atau temen-temen kita

sendiri yang kita itu tahu kalau mereka itu bakal ngasih ke kita dan untuk cari di toko-toko atau bank atau pabrik itu ya sini biasanya diutamakan yang deket-deket di sekitar sini dari daerah kabupaten Kediri lah area sini kan di sini kan udah lama lah Panti Asuhan jadi orang-orang sini lebih ikenal lebih mudah bagi kita untuk masukin proposalnya”

**(NS4,13/05/2023)**

Narasumber 1 2 3 dan 4 sama-sama menyebutkan bahwa menentukan target kita itu juga penting agar bisa terarah dan maksimal hasilnya. Mereka juga menyebutkan kalau menentukan target yaitu yang terjangkau dalam artian orang atau tempat usaha yang kita datangi itu tahu akan lembaga kita jadi akan lebih mudah dalam proses pencarian dananya.

c. Strategi Fundrising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare

Pengumpulan dana sangat penting bagi sebuah organisasi khususnya organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan atau nonprofit oleh karena itu banyak organisasi yang berusaha untuk membuat atau Merancang strategi yang inovatif dengan bertujuan untuk mengumpulkan sumbangan sebanyak mungkin untuk membantu dalam kelancaran program mereka dengan adanya strategi maka akan lebih mudah bagi mereka untuk melakukan penggalangan dana berikut strategi penggalangan dana menurut narasumber yang menyatakan bahwa

“Untuk panti asuhan Muhammadiyah ini sendiri

kita punya beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan programnya. (*Emailing*) Strategi fundraising yang pertama mereka setiap tahun mengirimkan surat ke orang-orang potensial Muhammadiyah Pare Kediri ataupun luar kota, yang sudah dicatat namanya. Terus ada lagi jadi setiap bulan nanti ada orang yang bertugas kerumah-rumah donatur yang sudah tercatat namanya untuk ngambilin bantuannya (*door to door*) Terus yang ketiga ada lagi itu bikin kotak-kotak infaq shodaqah terus dititipkan ke toko atau rumah makan di daerah sini terus nanti kalau sudah penuh baru kita ambilin (aset pribadi dari komunitas) Waktu awal dulu kadang juga kita sendiri secara pribadi juga menyumbang untuk panti asuhan karena kita sebelumnya kita punya komunitas anak semangka (semangat karena Allah) kita punya kegiatan sebelum di panti memberikan kursus-kursus liburan pada tamu-tamu yang ada itu kita mensupport panti menggunakan komunitas anak semangka tadi. Karena dulu ada program anak yang sudah lulus SMA tidak mau kuliah kita kursuskan bahasa Inggris sampai lulus dan Alhamdulillah Akhirnya mereka selesai ada yang punya kursus, ada yang jadi manajer sebuah kursus, ada yang jadi guru private orang-orang asing dari Taiwan (Mengajukan proposal) kita juga masukan proposal ke beberapa tempat usaha besar disekitar sini seperti AWW (toko baju), atau TOP (Toko Swalayan) rumah makan 22, toko sembako dll.. Alhamdulillah responya dikatakan 90% itu ada respon. Kita kan SDM nya jumlahnya sedikit jadi kita mengkalinya ya kita memanfaatkan internet agar bisa diketahui oleh banyak orang” (NS1,13/05/2023)

“Ya kalau untuk strateginya sih biasanya kita kan sesuai sama programnya itu cuman kalau pada umumnya umumnya di Panti Asuhan ini kan yakin itu ya sama yang dikatakan Pak Saiful ya kita ngirim ngirim surat terus ada yang ngambilin atau kita mengirim proposal mengajukan proposal ke toko-toko di sekitar sini ketemu pabrik-pabrik juga pernah tapi di sini Alhamdulillah orang-orangnya itu ada nggak disuruh juga ngasih misalnya untuk kebutuhan sehari-hari misalnya mereka itu datang sendiri bawain beras atau kebutuhan kita sehari hari kayak galon ini kan kita kan nggak beli ini kita dikasih semua tapi kalau untuk program ya kita itu ya apa namanya seringnya ya ngajuin proposal sama kirim-kirim surat itu ke donatur yang potensial. Mungkin kalau dari Panti Asuhan ini itu kita pengasuhnya kan udah tua kurang tau tentang internet jadi kita manfaatin anak anak asuh ini yang lebih ngerti untuk buat sosmed atau membuat profil kita di google. Kita kan punya instragram dan itu juga aktif membagikan kegiatan kita jadi kalau ada program kita selalu share di Wa dan di Instagram nanti orang orang itu dateng ke Panti memberikan bantuan dan itu juga kan termasuk menghemat SDM kita yang memang sedikit” (NS2,13/05/2023)

“seperti membuat profile kita di google jadi kalau dicari di google dengan kata kunci panti asuhan sekarang yang keluar panti asuhan kita paling atas dan kita juga membuat akun sosial media seperti facebook atau instagram dan selalu aktif membagikan kegiatan dan program anak anak panti asuhan muhammadiyah agar masyarakat sekitar sini itu tau dan sadar akan adanya Panti Asuhan ini jadi

kalau kita butuh apa apa kita tinggal bikin story atau status wa nanti besoknya orang orang itu bisa datang banyak untuk berbagi ke kita, Nah itu kan mempermudah kita saya juga kaget responya bisa besar sekali kita kita juga buat flayernya dengan kalimat yang kira kira bisa membujuk dan mempengaruhi agar orang ingin bersedekah atau membantu kita jadi ya intinya kita selalu memberikan informasi pada masyarakat sekitar (NS4,13/05/2023)

Narasumber 1 dan 2 mengatakan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah memiliki beberapa cara yaitu dengan menggunakan cara *emailing* atau mengirim surat kepada donatur potensial yang sudah tercatat, *door to door* kerumah rumah donatur, membuat kotak infaq dan ditiptkan di toko atau tempat makan, selain itu mereka juga inovatif dengan cara memanfaatkan perkembangan zaman dengan cara membuat profile di internet dan media sosial sehingga lebih mudah menyebarkan informasi ke masyarakat dan dapat menghemat sumber daya manusia. Narasumber 4 menambahi hal yang mungkin berbeda dari Panti Asuhan lain itu panti asuhan ini bisa memanfaatkan internet dalam proses menarik minat dari masyarakat melalui instagram, status wa ataupun membuat profil di google maps agar lebih mudah ditemukan dan lebih mudah dalam menyalurkan informasi. Peneliti juga mencoba melihat di internet dan memang saat kita mencari di google dengan kata kunci Panti Asuhan yang muncul paling atas itu Panti Asuhan Muhammadiyah dan Panti Asuhan ini juga menggunakan media internet untuk menyampaikan

kebutuhan programnya melalui status dan postingan di instagram.

PANTI USHAH MUHAMMADIYAH PARÉ  
BERKORABORASI DENGAN  
YAYASAN AS-SAKINAH HAJI KAHKIYAH DUA SATU PARÉ

## SMART MUSLIM ADVENTURE HOLIDAY PROGRAM

"Mewujudkan Generasi Qur'ani, Cerdas, Ummi dan Afdal Karena Allah SWT"

**PROGRAM 3 HARI**

Mulai 28 s.d 31 Desember 2022  
Pukul 07.30 s.d 12.30 WIB

- Durasi 3 hari (07.30 - 12.30 WIB) kelas 3-6
- Diselenggarakan secara langsung maupun daring
- Diharapkan seluruh peserta yang mengikuti kegiatan secara penuh








**INFO MULAI**

Rp. 1.500.000,-

(Pesan lebih cepat di google form)

LIHATKAN DATA DI:




@panti\_ushah\_muhammadiyah\_pare  
@yayasan\_sakinah\_haji\_kahkiyah

**ENGLISH FOR FUN**

**ARABIC FOR FUN**

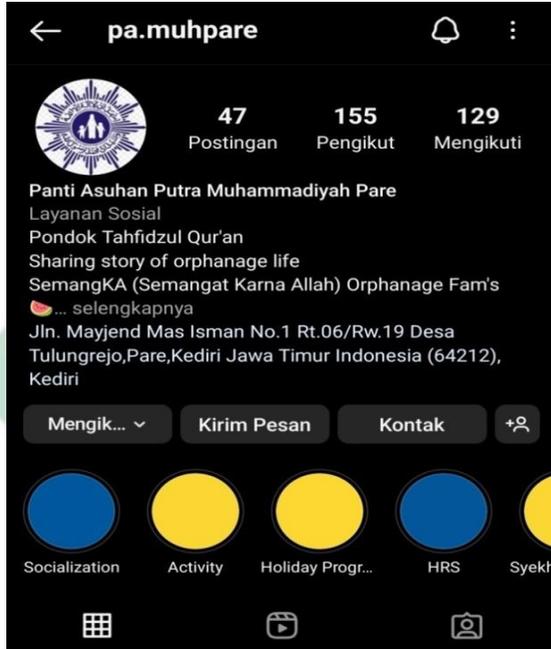
**BERMANAH**

**TAHRIH - THEHID**

**QIDAH KHLAD**




Pendaftaran 3 Desember - 31 Desember 2022 melalui:  
- Link pendaftaran online silahkan kunjungi alamat pendaftaran via WA ke 08151-81-81-8053 atau datang ke Panti Ushah Muhammadiyah Pare  
- Untuk pendaftaran langsung ke Panti Ushah Muhammadiyah Pare  
- Untuk informasi lebih lanjut hubungi nomor kontak yang tertera di atas.



UIN SUNAN AMPEL  
S



Narasumber 3 juga memberikan informasi tambahan tentang bagaimana cara mereka waktu dulu melakukan proses penggalangan dana yang caranya berbeda seperti sekarang.

“Yang pertama dari Panti harus ada dukungan dari masyarakat karena nanti masyarakat itu yang akan menyebarkan informasi kalau di sini lho ada Panti Asuhan itu strategi yang pertama jadi kita harus mengenalkan diri kepada masyarakat jadi kalau Panti Asuhnya berdiri disini ya Rt,Rw sampai Lurah pun harus tau kalau ada kita disini. Kalau dulu sebelum subur seperti sekarang waktu tahun 1930 itu caranya ranting ranting Muhammadiyah itu kan banyak dari Tulungrejo ada di Sekoto ada di Gedangsewu jadi mereka dibagi gantian ngambilin sayur-sayuran jadi itu nanti mereka disuruh ngambil setiap hari apa dibagi itu dulu kalau sekarang ya kita membuat surat surat permohonan dana kepada siapa saja kita kenal atau ke pabrik seperti Gudang Garam atau ke Bank. Kalo dulu sedikit sekarang udah lumayan banyak dari ratusan ribu sampai jutaan itu karena kita itu mempengaruhi masyarakat mengenalkan diri kepada masyarakat setelah itu tanpa diminta apa apa itu mereka datang sendiri bukan hanya uang saja kadang mereka juga ngasihnya dalam bentuk

makanan juga, bahkan yang ngasih itu ada dari orang-orang Cina daerah sini atau dari Gereja waktu natal, ya itu karena informasi dari kita udah menyebar di antara mereka kalo dari pemerintah itu bantuan macam-macam bisa berupa barang seperti kursi-kursi mesin jahit TV itu udah pernah semua, tapi tidak rutin tapi yang rutin itu yang swasta malahan” (NS3,13/05/2023)

Selain sumber dana dari luar Panti Asuhan Muhammadiyah ini juga mempunyai sumber dana dari dalam Panti Asuhan melalui keterampilan anak-anak asuhnya seperti yang dikatakan narasumber 1 dan 2 bahwa

“Jadi kita juga punya program namanya amal usaha jadi yang perempuan itu buat jilbab atau bikin sulak atau keterampilan lainnya dan yang laki-laki itu ternak kambing dan buat pupuk dari kotoran kambing” (NS1,13/05/2023)

“Dari pemerintah biasanya ada pelatihan gitu keterampilan yang biasanya kan kita itu pasti ke dinas sosial yang salah yang perempuan itu jahit-jahit lah intinya itu kita bikin semula atau bikin kerudung itu ntar dijual ya kalau yang cowok ini apa buat pupuk itu dari kotoran kambing ya buat nambah-nambahin walaupun banyak atau dikit kan lumayan” (NS2,13/05/202)

“Jadi bukan Panti kalo tidak mempunyai keterampilan masak anak Panti kegiatannya cuman tidur aja jadi mereka juga mempunyai aktivitas lain jadi kalo ada yang kesini bisa liat aktivitasnya apa saja” (NS3,13/05/2023)

d. Tujuan *fundraising*

Panti Asuhan Muhammadiyah Pare juga mempunyai tujuan dalam pelaksanaan proses *fundraising* yaitu:

“kalau tujuan penggalangan dana ya jelas mencari dana tapi kita itu jangan sampai kelihatan kayak mata duitan jadi kita harus tetap memberikan pelayanan atau memberikan kepuasan kepada donatur selain dengan cara kita secara menservice kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sesuatu agar mereka merasa wahh atau senang, misalnya kalau dulu kan ada orang yang minta doa ke panti asuhan jadi kita cuman bilang aja nanti kita doakan tapi kalau sekarang kita itu nanti kumpulin semua anak-anaknya terus nanti kita doa bersama-sama dan itu akan kita rekam dan nanti videonya kita kirim ke orang yang ingin minta doadoanya respon mereka cukup bagus mereka jadi senang gitu lihatnya jadi beda kayak dulu jadi itu juga menambah kepuasan mereka gitu. Selain itu saat ada santunan atau pelatihan itu kita buat video nya jadi kita liput kayak kita bikin video pendek waktu proses santunan atau pelatihan berlangsung dari awal sampai kegiatan sampai akhir itu kita bikin videonya kita kirim ke pihak donatur dan kita upload ke Instagram Panti Asuhan ini, luar biasa efeknya karena mereka senang dan merasa puas malah kemarin itu ada orang dari luar dari timur tengah itu kirimin kita uang untuk beli baju lebaran kan dia itu minta kita bikin videonya juga saat kita beli baju itu bisa di cek di Instagram kita videonya” (NS1,13/05/2023)

“Jadi gini ya kita kan udah ibaratnya udah dikasih

bantuan sama mereka jadi dari pihak sini juga perlu berusaha agar orang yang memberikan bantuan kepada kita itu merasa puas gitu maksudnya puas itu mereka merasa benar gitu kalau menyumbangkan sebagian harta mereka ke lembaga kita seperti yang dikatakan pak syaiful tadi selain mencari dana kita juga bertujuan untuk memuaskan mereka selain dari pelayanan mungkin ya itu kita memberi mereka kayak *feedback* gitu misalnya mereka kesini misalnya kemarin kan ada dari CV atau dari sekolahan kesini untuk memberikan sumbangan atau bantuan atau santunan kita itu nanti buat video kita dokumentasikan dari awal mereka masuk terus proses santunan atau bantuan sampai selesai acara nanti itu kita kirim ke mereka dan kita juga upload ke reels Instagram kita sendiri jadi selain donatur-donatur masyarakat luar pun tahu juga gitu jadi bisa jadi arsip juga” (NS2,13/05/2023)

“pengurus agar donatur menjadi loyal selain dari service kita secara umum ya mungkin karena ini ya service kita semacam pelayanan kita seperti dari doanya anak anak kan dulu nggak kita rekam cuman kita kasih konfirmasi aja tapi kalau sekarang kalau donatur meminta doa kita rekam terus nanti kita kirim ke mereka” (NS3,13/05/2023)

“Tujuan utama penggalangan dana sendiri ya jelas untuk mendapat dana atau bantuan tapi jangan semata mata tujuan kita itu terus kita orientasinya ke uang. Jadi kita harus memperhatikan sikap kita dalam melayani donatur agar mereka merasa pas untuk mendonasikan harta mereka ke lembaga kita. Jika mereka merasa puas otomatis akan

berkesinambungan dalam memberikan bantuan. Selain itu donatur harus kita service sebaik mungkin dengan cara gimana ya mungkin kita bersikap terbuka pada mereka caranya misalkan kita mengirim proposal Kita rinci sebaik mungkin agar jelas agar mereka jadi percaya terus kita juga biasanya mendoakan donatur Kalau dulu kan kita hanya doakan aja maksudnya kita cuman bilang kalau kita udah doakan kalau sekarang itu kita rekam terus kita kirim ke mereka Jadi mereka lebih seneng aja lebih puas” (NS4,13/05/2023)

Dari sejumlah narasumber di atas mengatakan bahwasanya Panti Asuhan Muhammadiyah secara umum bertujuan untuk mencari dana tapi narasumber diatas menegaskan bahwa kita tidak boleh menjadikan uang sebagai orientasi jadi kita harus menservice donatur sebaik mungkin dan memberikan mereka timbal balik atas apa yang mereka berikan kepada kita agar mereka menjadi loyal dalam memberikan bantuan kepada kita dan berkelanjutan. Panti Asuhan sangat terbuka terhadap para donatur dan mereka juga memberikan pelayanan seperti doa dari anak asuh tapi dengan direkam lalu dikirimkan serta mereka juga membuatkan vidio pendek dalam proses donasi tersebut dan nanti akan dibagikan ke donatur hal ini berdampak positif karenaa banyak donatur yang senang dan merasa mereka dihargai.

e. Kebutuhan sehari hari

“Kalau ditanya untuk rincian pasti untuk makan dan minum kita nggak tau pastinya berapa soalnya tiap bulan pasti berbeda dan nggak sama jadi kita

ngalir aja karena allhamdulillah untuk masalah pangan kita tidak pernah kekurangan karena banyak bantuan dari masyarakat sekitar dan instansi instansi untuk kebutuhan seperti beras,minyak, air atau mie juga kita banyak dapat dari luar” (NS1,11/07/2023)

“Kalau normalnya beras disini di PA putra itu kan ada sekitar 20 anak asuh belum beserta pengasuhnya jadi mungkin 1 bulan 100kg an lebih tapi disini kan juga masih ada yang masih kecil,kalau untuk air galon nggak ngitungin soalnya banyak” (NS2,11/07/2023)

Narasumber 1 mengatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari hari mereka tidak pernah kekurangan karena adanya bantuan dari masyarakat ataupun instansi tertentu. Sementara itu narasumber 2 menyebutkan dalam satu bulan untuk beras mereka menghabiskan sekitar 100kg an lebih.

f. Pemenuhan kebutuhan

“Kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain program ya pertama kita mengandalkan dari lembaga sendiri dari aliran dana dan dari amal usaha juga kan ada, apalagi soal pangan kita juga dibantu sama masyarakat sekitar ya allhamdulillah untuk kebutuhan sehari hari masih terkendali” (NS1,11/07/2023)

“sebenarnya kalau untuk kebutuhan pangan sehari hari kita untuk makan dan minum itu biasanya dari bantuan orang orang sekitar tapi kalau dana pribadi kita juga ada yang jelas sumber utama ya dari aliran dana dari lembaga nya terus nanti ditinjau sama bantuan orang-orang jadi masih

menutupi”(NS2,11/07/2023)

“Jadi untuk aliran dana secara umum aja ya mas itu dalam satu bulan rata rata dana masuk dari masyarakat itu 12 juta,itu rata rata per bulan nanti kita salurkan ke panti asuhnya itu nggak semuanya karena kita juga sisain buat simpanan untuk jaga jaga siapa tau kita juga ingin mengembangkan atau ada kebutuhan mendesak kita udah ada simpanan dana” (NS3,11/07/2023)

“Kalau bisyaroh per bulan itu untuk pengasuh ada tapi tidak banyak karena kita kan memang di organisasi tujuanya buat membantu masyarakat, malah kita sendiri dulu kalau ada kekurangan kita yang nambahi tapi sekarang udah banyak yang membntu” (NS4,11/07/2023)

Narasumber 1 dan 2 mengatakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari hari mereka bersumber pada aliran dana dari lembaga dan ditunjang oleh bantuan masyarakat sekitar

Narasumber 3 menyebutkan untuk aliran dana dalam satu bulan mereka mendapat rata rata 12 juta dan akan disalurkan ke Panti putra maupun putri dan sebagiannya akan disimpan untuk kebutuhan lain. Narasumber 4 menyebutkan untuk bisyaroh mereka mendapatkan walaupun tidak banyak.

## 2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare**

Faktor pendukung adalah suatu hal yang memudahkan atau mendukung jalannya sebuah

kegiatan atau Rencana sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal yang dapat menghambat sebuah rencana atau kegiatan. Dalam sebuah strategi organisasi pasti ada apalagi dalam hal fundraising narasumber 1,2,3 dan 4 mengatakan bahwa:

#### A. Faktor Pendukung

##### a. Informasi lembaga dan legalitas

“Faktor pendukung di Panti Asuhan Muhammadiyah ini mungkin yang pertama itu ya karena kepercayaan dari masyarakat sekitar yang seperti saya bilang awal tadi kan kita kan harus mendapatkan kepercayaan saat kita mendirikan lembaga jadi kita harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar kita dulu apalagi kita kan udah ada dari tahun 1930 jadi masyarakat sekitar sini terutama Kabupaten Kediri sudah percayalah sama lembaga kami di saat mereka mengeluarkan harta mereka untuk berdonasi mereka percaya 100% Karena apalagi dengan nama Muhammadiyah ini kan organisasi yang berkembang juga di Pare banyak sekolah dari MI-SMA Muhammadiyah jadi itu mempermudah dalam proses kita mencari dana” (NS1,13/05/2023)

“Untuk faktor pendukung sendiri sih mungkin karena Lembaga ini kan berdirinya udah lama jadi apa kesadaran dan informasi masyarakat terhadap lembaga ini itu nyata itu apalagi kita kan memanfaatkan internet juga buat menyebarkan informasi kemereka

seperti yang saya bilang tadi Mas orang tiba tiba datang itu kan tau dari Google Maps itu kan orang datangnya dari situ terus dari Instagram makanya kita akan aktif itu Instagramnya nanti kita apa mengusahakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sini” (NS2,13/05/2023)

“Ya kalau faktor utama dalam mempermudah kita untuk melakukan pencarian dana ya mungkin dari lembaga nama lembaga kita kan kita kan udah berdiri lama di Pare ini dan masyarakat itu tahu gitu kenal dengan lembaga kita jadi mereka itu percaya kita sama apalagi kita dari awal lembaga yang dibangun kan kita itu selalu berusaha itu apa menyebar ke sana kemari mencari donasi jadi orang-orang tuh dari perorangan maupun pihak pabrik-pabrik itu tuh ndak kenal sama kita apalagi dulu waktu awal berdiri kan cara kita cari dana ya kita berbaur sama masyarakat sini bantu cari sayuran, jadi kepercayaan masyarakat kepada lembaga menurut saya ya termasuk hal yang mempermudah kita dalam mencari dana apalagi respon masyarakat Pare itu kan baik itu sama kita bisa kita minta bantuan kita ngajuin proposal ke toko-toko daerah sini Itu 90% pasti di acc asal kita itu nggak ndadak aja ngasih proposal” (NS3,13/05/2023)

“Jadi faktor pendukung dalam kemudahan kita melakukan penggalangan dana ya kesadaran masyarakat Jadi mereka itu kalau

walaupun kita enggak kita minta pasti sering ngasih kesini entah kebutuhan pokok atau galon galon air atau sekedar bantuan uang mereka itu kasih ke sini mungkin ini karena informasi yang kita sebar dan mereka agar mereka itu mereka itu sadar akan adanya kita apalagi kita kan emang udah lama berdiri disini dan kepercayaannya jelas selain karena legalisasi kita yang udah jelas mulai dari tahun 1930 awal terbentuknya Jadi kalau orang-orang Kabupaten Kediri udah pasti yakin dan percaya” (NS4,13/05/2023)

Jadi narasumber sama-sama mengatakan bahwa salah faktor utama dari kemudahan dalam proses proses *fundrising* adalah adalah tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga. Hal ini terkait dengan penyebaran informasi yang dilakukan oleh lembaga serta legalisasi lembaga Panti Muhammadiyah yang memang sudah sudah resmi dari pemerintah dan sudah terakreditasi B jadi secara hukum juga sudah legal dan ini juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

b. Lokasi Panti Asuhan

Lokasi merupakan tempat berlangsungnya segala sesuatu mengenai organisasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah. Jadi lokasi lembaga merupakan faktor pendukung bagi lembaga yang mempunyai lokasi yang

strategis. Letak lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah yang berada di pusat Pare yang memudahkan masyarakat itu mengetahui dan menyalurkan bantuan kepada lembaga seperti yang dijelaskan oleh narasumber:

“Jadi kalau faktor pendukung lainnya mungkin itu ya dari lokasi panti asuhan ini yang cukup strategis terletak di pusat Pare sebenarnya dulu Panti Asuhan ini kan jadi satu tempat terus ada kebijakan itu kan yang laki laki sama perempuan nggak boleh satu atap sekarang itu tempat itu dipindah yang Panti Asuhan Putra itu bertempat di selatan Masjid Agung An-nur dan Panti Asuhan Putri itu di Jl Gede Pare kan tempat ini tuh terletak di pusat pendidikan Pare maksud saya itu di samping samping itu banyak sekolah dari SD SMP SMA terdekat dari sini Panti Putra itu kan dekat alun-alun juga dekat masjid Masjid Agung dan masih 1 tanah sama SMA Muhammadiyah jadi dari lokasi kita juga berpengaruh ya kalau lokasinya gampang dicarikan memudahkan para donatur itu untuk memberikan bantuan juga” (NS1,13/05/2023)

“Dari lokasi menurut saya cukup strategis ya walaupun agak masuk dikit tapi itu kita di terletak di tengah-tengah Pare sama yang laki-laki kan di samping Masjid Agung dekat alun-alun Terus samping sampingnya itu juga sekolah dari SMP SMA SMK itu masih satu lingkungan jadi orang tuh banyak

wara-wiri itu lewat depan dan yang cewek itu juga sama samping sampingnya juga sekolah-sekolahan juga orang banyaklah lalu-lalang Jadi kalau dari ini lokasi strategis cukup bagus ya terletak di pusat Pare jadi itu memudahkan donatur untuk memberikan bantuan” (NS2,13/05/2023)

“Kalau ditanya strategis atau enggak tentang lokasinya ya kan kita kan nggak di desa di Kabupaten ya kita kan di Pare di pusatnya jadi ya tahu sendiri disini kan emang rame banget apalagi ada Kampung Inggris juga jadi kita kan ada di tiga Tempat Berbeda yang cowok kan ada di selatan masjid tamu yang cewek kan di samping SD Muhammadiyah dan kantor ini kan beda tapi juga di tempat di pondok pesantrennya Muhammadiyah dia jadi dulu kan di sini semua jadi satu itu sudah kebijakan dari pusat Muhammadiyah itu laki-laki sama perempuan itu nggak boleh jadi satu jadi yaitu kita langsung pindah dipecah yang cowok di sana yang cewek tetap di sini Sebenarnya terus kita dapat tanah wakaf lagi gitu ceritanya di pindah lagi ke samping SD Muhammadiyah jadi di sini cek dijadiin kantor Jadi kalau orang mau nyumbang sih bisa ke sini atau bisa ke sini bisa ke kantornya atau langsung aja ke tempat panti asuhannya di sana kan udah ada pengawasnya sendiri jadi bisa langsung ke sana tapi kalau untuk transfer transfer tetap pakai rekening utama pantiasuhan bukan

pakai rekening pengasuhnya ya allahmdulillah kita dapat lokasi baru yang lebih strategis kalau yang lama kan masuk gang kecil” (NS3,13/05/2023)

“Lokasi ini termasuk yang penting ya mas, kalo lokasinya gampang ditemuin, gampang dilihat, akses menuju ke lokasi juga enak itu jadi keuntungan juga buat lembaga dalam menarik donatur bisa diliat sendiri ini, didepan banyak sekolahan, banyak orang yang lewat depan Panti Asuhan karena emang jalan disekitar sini banyak fasilitas umum”(NS4,13/05/2023)

Narasumber 1, 2,3 dan 4 sama-sama mengatakan bahwa Panti Asuhan ini memiliki lokasi strategis karena terletak di pusat Pare dimana banyak instansi pendidikan, fasilitas umum dan mempunyai jalan yang mudah diakses. Narasumber 4 menambahkan, bahwa Panti Asuhan mengalami kemajuan ketika pindah ke lokasi saat ini karena tempatnya lebih strategis. Menurut pengamatan peneliti daerah sekitar Panti Asuhan banyak terdapat sekolahan atau toko toko besar yang menyediakan kebutuhan masyarakat dan akses jalanya juga mudah jadi orang bisa dengan mudah menemukan Panti Asuhan ini.

#### c. Sumber Daya Manusia

Dalam kegiatan penggalangan dana seperti ini kemampuan dari fundraiser juga

penting untuk menciptakan strategi dalam melakukan penggalan dana atau menentukan tujuan dari penggalan dana kita menurut narasumber 1 dan 2 menyatakan sebagai berikut:

“Untuk pelatihan fundraising saya sendiri sebagai pengasuh pernah mengikuti seminar khusus untuk fundraising berbayar di surabaya selama 3 hari dan itu bayarnya lumayan mahal 3 jutaan, dan pengisinya orang dari dompet dhuafa dan orang profesional lainnya dibidang fundraising, dan allhamdulillah disana saya dapat ilmu banyak contohnya mungkin belum banyak lembaga tau kalau kita itu bisa mengambil uang dari bank atau swalayan yang biasanya mereka bilang uang kembalinya buat sedekah, nah itu sebenarnya kita bisa ambil nanti rencana kita juga mau siapkan proposal buat itu juga kalo ada program besar, dan untuk pengkaderan pribadi saya juga melatih anak anak panti yang sudah SMA ini juga agar bisa melakukan fundraising misalnya seperti flyer itu mereka saya ajarin untuk membuat kalimat yang efektif dan persuasif di tulisan tersebut agar orang yang membaca itu tertarik untuk mendonasikan ke panti asuhan kita dan kita juga ajari mereka cara menegosiasi dan bicara dengan orang lain juga. allhamdulillah kita sekarang sudah terbagi tugasnya ada yang khusus buat proposal atau tulisan flyer ada yang tugasnya buat

vidio reels instagram saat ada lembaga/perusahaan yang membantu kita” (NS1,13/05/2023)

“Kalau untuk latihan *fundrising* dari kita lebih itu ya Panti Asuhan ini sebagai pengasuh lebih ngajarin ini yang udah udah SMA ini kita mulai kader mulai bantu-bantu ada yang tugasnya itu ya buat video ada yang buat flyer nanti kita ajarin cara cara buatnya gimana kalimatnya gimana di sini kan sumber daya manusianya nggak banyak jadi kita manfaatkan anak asuh kita yang udah SMA gitu kan buat bantu. Misalnya Amal itu kan tugasnya buat video ada lagi yang tugasnya buat flyer kita ajarin kalau untuk tim yang nyari nyari uang ambilin uang itu setahu saya ya ada tim khusus buat nyari yaitu ada sih ngambil uang yang tiap bulan itu ada nggak banyak orangnya emang jadi walaupun sumberdaya sedikit kita harus manfaatin” (NS2,13/05/2023)

Narasumber 1 mengatakan kalau sebagai pengasuh pernah mengikuti pelatihan *fundraising* di Surabaya selama 3 hari dan mendapatkan banyak masukan dan ide baru terkait *fundrising*. Narasumber 2 menambahkan sebagai pengasuh mereka lebih mengajarkan dan mengkader secara pribadi anak asuh yang sudah SMA untuk membantu proses penggalangan dana seperti membuat proposal atau membuat flyer dan membuat vidio di Instagram. Mereka berpendapat kalau harus memanfaatkan dan

memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Selain Pelatihan dari pengasuh, anak-anak Panti Asuhan juga sering mengikuti pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh dinas sosial yang nantinya hasilnya akan dijual kepada masyarakat umum untuk menambah sumber dana dalam lembaga seperti yang dikatakan narasumber 3 dan 4:

“Kalau untuk latihan atau tim buat *fundrising* ada 1 itu namanya mas Ade itu rumahnya jombangan dia itu tugasnya itu ngambil ngambil uang dulu sih orangnya ada banyak cuman sekarang satu aja udah cukup untuk latihan sih latihan anak-anak Panti Asuhan khususnya itu kita itu kalau ada himbauan dari pusat misalnya di pusat di dinas sosial ada pelatihan itu kita itu pasti ikut ya misalnya mungkin ada pelatihan keterampilan gitu kan kita pasti ikut makanya di sini kan ada program amal usaha tuh itu kan kita jual sesuatu dari keterampilan anak-anak yaitu misalnya kerudung, sulak atau kompos itu kan dari keterampilan sini itu kan juga ada pelatihan dari dinas sosial” (NS3,13/05/2023)

“Kalau pelatihan keterampilan biasanya itu ikut pihak dinas sosial kan mereka kan pasti kalau tiap tahun pasti ada latihan keterampilan jadi kita usahakan untuk ikut nanti kan hasil dari buah tangan anak-anak Panti bisa dijual untuk nambah nambah

pemasukan lembaga” (NS4,13/05/2023)

d. Tokoh Figuritas

*Brand ambassador* di dalam suatu lembaga dinamakan dengan figuritas seorang tokoh. *Brand ambassador* diperlukan untuk memporong masyarakat agar mau mendonasikan sebagian hartanya dilembaga tersebut. Selain pelatihan lembaga ini juga memiliki tokoh sebagai figuritas yang dihormati masyarakat seperti yang dijelaskan narasumber 1 dan 2 bawasanya:

“Ya untuk tokoh atau figuritas mungkin masyarakat sekitar ini itu lebih memandang organisasi kita maksudnya masyarakat sekitar sini itu memandangnya Muhammadiyah Jadi bukan perorangan tapi mungkin kalau apa ada orang yang dihormati sama orang Pare ya itu Pak Nur ketua Panti Asuhan ini beliau kan termasuk Ustadzt terkenal di Pare apalagi beliau kan putra Kiai Yazid salah satu pelopor kampung Inggris yang ahli 9 bahasa jadi orang sini juga pasti menghormati dan segan sama Pak Nur ya itu cukup berpengaruh juga dalam membantu mencari bantuan” (NS1,13/05/2023)

“Ya Pak Nur itu kalau dibilang orang yang dihormati di sini di masyarakat sekitar sini beliau juga sering isi-isi ceramah ceramah di sekitar sini aktif juga orangnya tapi masyarakat juga melihat organisasi yang

berdiri lama juga di sini itu aja dan hasilnya kita juga gampang dikenal dan lebih mudah dalam mendapat dana” (NS2,13/05/2023)

“Kalau tokoh yang dipandang di organisasi ini ya mungkin Pak Nur tapi orang orang menurut saya lebih memandangnya kepada organisasi kita yang memang udah lama jadi bukan perorangan, tapi kalau Pak Nur itu kan emang udah terkenal di Kabupaten Kediri sering menyampaikan kajian dimana mana” (NS3,13/05/2023)

“Kalau orang sini memandangnya itu lebih besar dari organisasi kita organisasi Muhammadiyah ini untuk secara personal yaitu Pak Nur jelas beliau kan emang sering isi kajian di daerah kabupaten Kediri orangnya juga aktif di masyarakat sering ngisi kajian kajian jadi orag insyallah kenal sama beliau” (NS4,13/05/2023)

Narasumber sama-sama menyebutkan bahwa figuritas dari Panti Asuhan ini itu ada 2 secara organisasi ada Muhammadiyah dan secara personal adalah Pak Nur. Ketua Panti Asuhan ini adalah orang yang dihormati dan dikenal oleh masyarakat sini tetapi masyarakat sini juga melihat Muhammadiyah sebagai organisasi yang sudah lama berdiri di sini dan itu cukup membantu cukup berpengaruh terhadap kemudahan dalam proses pencarian dana.

Selain itu lembaga ini juga mempunyai orang orang berkualitas yang

berfungsi untuk menjalankan dan mengatur lembaga ini seperti yang dijelaskan oleh narasumber 3 dan 4 bahwa:

“Kalau untuk mengatur Lembaga ini ya itu kan kita kan di sini kan juga bagi-bagi tugas ada strukturnya juga dari pengurus inti sampai pengurus-pengurus bidang sampai pengasuhnya itu ada sendiri jadi dalam mengaturnya agar tidak ribet, dan kita milihnya juga itu nggak asal-asalan sebagian besar pengurus inti hampir semua itu sudah sarjana S1 bahkan S2 termasuk juga sama pengurus bidang dan pengasuh juga jadi kita nggak asal ngambil orang agar keberlangsungan lembaga itu bisa baik itu ya bisa dilihat lembaga ini kan berdiri sudah lama berarti kan orang-orang dalam lembaga ini baik dalam mengatur Lembaga ini”  
**(NS4,13/05/2023)**

“Untuk mengatur lembaga ya kita bagi-bagi tugas ya mas ada yang jadi pengasuh Putra dan ada yang jadi pengasuh Putri ada yang kerjanya di kantor kayak saya gini kan di bendahara jadi yaitu kita agar lembaganya berjalannya kita harus memilih orang-orang yang baik yang pintar juga agar lembaga bisa berjalan dengan baik dan berlangsung lama”  
**(NS3,13/05/2023)**

Narasumber 3 dan 4 menyebutkan bahwa dalam mengatur lembaganya mereka membagi tugas secara merata agar tugasnya menjadi lebih mudah dan mereka juga mempunyai sdm yang cukup berkualitas

bisa dilihat dengan latar belakang pendidikan pengurus dan pengasuh rata-rata sudah sarjana.

e. Respon masyarakat dan pemerintah

Selain faktor di atas hal lain yang menjadi faktor pendukung lain yaitu respon masyarakat sekitar yang naik terhadap adanya lembaga ini seperti yang dijelaskan oleh narasumber 1 dan 2 bahwa:

“Ya kalau respon masyarakat sekitar sebagai pengasuh yang baik ya kita kan juga sering bantu-bantu masyarakat sekitar khususnya daerah belakang Panti Asuhan Putra ini kita kan ada program gizi anak yatim itu kan setiap tahun kan jadi ada orang yang kurban sapi yang dagingnya buat anak yatim selama setahun itu kan kalo dapat ya kita bagi-bagikan ke masyarakat sekitar sini yang kurang mampu atau kalau ada dari cv atau toko-toko besar kalo ngasih bantuan beras atau minyak kan pasti banyak nah itu kita juga ngasih bantuan juga ke mereka yang membutuhkan. Dulu itu ada anak sini yang kabur untung aja orang-orang luar itu liat terus melaporin ke kita nah seperti itu kan bentuk respon positif terhadap lembaga kami jadi mereka peduli” (NS1,13/05/2023)

“Kalo tanggapan masyarakat sekitar soal adanya Panti Asuhan ini ya gausah ditanya lagi karena memang Panti Asuhan ini kan yang paling tua di Kabupaten Kediri jadi mereka pasti sudah tau dan sadar akan lembaga ini, kalau bentuk respon positifnya

ya seperti mereka kan nggak perlu kita mintain pasti udah ngasih bantuan ke kita bahkan waktu hari raya cina atau natalan orang orang non muslim itu juga sering ngasih ke kita bisa berupa uang atau kue kue ya kita terima kan rejeki nggak boleh ditolak jadi masyarakat sekitar sini saya pikir untuk responya udah luar biasa dari yang muslim sampai non muslim juga membantu kami” (NS3,13/05/2023)

Kedua narasumber sama-sama menyebutkan bahwa respon masyarakat sekitar sudah cukup baik bisa ditunjukkan dengan kepedulian mereka saat melaporkan ada anak yang kabur dari Panti Asuhan Selain itu masyarakat yang agamanya nonmuslim juga sering memberikan bantuan kepada panti asuhan.

Selain masyarakat respon pemerintah daerah juga pernah memberikan bantuan kepada Panti Asuhan ini seperti yang dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Kalau dari pemerintah bantuan yang sering dari dinas sosial itu ya apa cara untuk pelatihan keterampilan itu kan juga Bentuk bantuan dan support kepada Panti Asuhan kita juga diberikan juga pernah bantu-bantu walaupun enggak sering juga termasuk respon positif setidaknya mereka pernah membantu kita walaupun sekarang udah jarang” (NS1,13/05/2023)

“Kalau dari pemerintah yaitu pernah ngasih ngasih barang itu bantuan tapi nggak rutin yang sering itu yang paling kaya pelatihan

keterampilan itu kan bentuk-bentuk dukungan juga bagi apa organisasi kayak kita gini kalau nggak gitu kan kita kan pasti setiap tahun kan ada evaluasi juga itu nanti ngumpul semua panti asuhan di Kabupaten Kediri yang terjadi satu hati kita evaluasi di sana yang itu ya bentuk support dan dukungan dari pemerintah walaupun walaupun Kalau dibilang dukungan secara materi atau barang itu jarang” (NS2,13/05/2023)

“Ya kan pemerintah itu bantu-bantu sini pernah ngasih perabotan-perabotan kayak alat jahit atau kursi itu pernah tapi nggak sering nggak teratur gitu ngasihnya ya kadang ngasih kadang ya nggak kalo bantuan lebih sering swasta malahan dari gudang garam atau toko toko itu sering. Kalau dulu Bupati yang sering ke sini dulu itu Pak Usrie dan Pak Ruspanji dan mereka berdua Dulu sering kesini kalau yang sekarang sih nggak tahu ya mungkin karena udah ganti udah lupa mungkin kalau Bentuk bantuan kita barang-barang atau pelatihan keterampilan sama itu juga pernah dimodalin buat banding ke Panti Asuhan lain jadi kendaraan sampai Bajunya juga dari pemerintah gratis” (NS3,13/05/2023)

## B. Hambatan

### a. Keterbatasan SDM

“Mungkin kalau hambatan ya tentang sumber daya manusia yang masih terbatas ya misalnya di sini kemarin kan mau ada

program Pesantren malam minggu jadi di sini kan emang kalau Sabtu Minggu kan sekolah SMA Muhammadiyah nya nggak dipakai jadi Rencana kan mau dipakai buat Pesantren 1 malam gitu nanti orang yang dari umum untuk bisa ikut nanti bisa sambil sambil ngasih infak ke kita cuman kan masalahnya kemarin kan itu apa tenaganya itu kurang itu misalnya kan kita kan harus butuh tempat bersih-bersih kasur terus benerin toilet karena saya yakin itu bakal banyak yang ikutan jadi kalau tidak ada program ya kita nggak bisa munculin kebutuhannya” (NS1,13/05/2023)

“Hambatan utama di lembaga ini adalah sumber daya manusianya yang masih terbatas jadi ketika kita melaksanakan atau ingin membuat program tuh masih belum optimal gitu Jadi kalau nggak ada program otomatis kita tidak bisa melakukan proses penggalangan dana kan prinsipnya kan kita harus Munculkan kebutuhan dulu dari sebuah program” (NS2,13/05/2023)

Narasumber 1 dan 2 menyampaikan bahwa hambatan utama dari Panti Asuhan ini adalah SDM yang masih terbatas jadi jika ingin menjalankan sebuah program baru yang sifatnya lumayan besar dan membutuhkan tenaga maka akan susah untuk terealisasikan karena tidak ada yang mengeksekusinya. kurangnya sumber daya manusia menyebabkan pengimplementasian strategi menjadi kurang efektif dan optimal.

b. Keterbatasan pemahaman teknologi

Perkembangan zaman semakin maju sehingga mengharuskan setiap orang beradaptasi dan menguasai teknologi. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah mayoritas sudah mempunyai umur 50 keatas sehingga susah untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, namun Para pengasuh masih berusaha adaptif dengan cara memanfaatkan teknologi saat ini.

“Sebenarnya kalau kita sebagai pengasuh walaupun udah tua ya ngerti ngerti dikit kan saya disini juga dibantu anak saya jadi kita manfaatin yang muda muda itu untuk masalah teknologi seperti pendaftaran lewat google form gitu kan saya nggak ngerti tapi allhamdulillah kan masih ada yang muda muda ini yang bantu jadi nggak jadi masalah yang besar” (NS1,13/05/2023)

“kalau saya udah tua udah nggak paham disini dikantor memang ada kompuer untuk muat pendataan tapi ya sering nganggurnya kalau tidak ada yang bantu ngerjain malah seringnya kalau nyatet nyatet ditulis aja di papan didepan itu” (NS3,13/05/2023)

Menurut narasumber 1 menjelaskan bahwa sebagai pengasuh masih bisa mengikuti perkembangan teknologi dengan bantuan anak anak muda di Panti Asuhan. Sedangkan narasumber 2 menjelaskan sebagai pengurus masih belum bisa mengoprasikan komputer dan lebih memilih

cara lama dengan menulis di papan tulis didepan area kantor.

c. Miskomunikasi antara pengasuh dan pengurus

“Ya kalo masalah lain ya biasanya dari ide ide saya sebagai pengasuh itu nggak sejalan sama yang disana, jadi ide program itu banyak di kepala saya tapi banyak yang nggak cocok sama disana sedangkan kalau saya ingin jalanin sendiri kan juga nggak bisa soalnya rekeningnya kan atas nama Panti Asuhan Muhammadiyah yang di kantor jadi itu jadi masalah juga” (NS1,13/05/2023)

”Jadi kantor sama lokasi Panti Asuhan kan beda tempatnya nggak jadi satu terus yang ngurusi di kantor sama Panti Asuhanya juga dibagi jadi yang dikantor itu cuman pengurus pengurus kayak ketua,sekertaris,bendahara sedangkan yang ditugaskan mengurus anak anak itu pengasuhnya, jadi antara pengasuh dan pengurus biasanya terjadi miskom tentang program program yang mau dijalanin sedangkan kita kan harus berjalan bebarengan” (NS2,13/05/2023)

Narasumber 1 menyebutkan bahwa sering terjadi perbedaan pandangan tentang eksekusi sebuah program antara pengasuh dan pengurus sehingga menyebabkan banyak ide dari pengasuh terkait tentang program yang tidak terealisasikan.

Narasumber 2 menyebutkan hal ini mungkin terjadi karena lokasi kantor yang terpisah dengan lokasi Panti Asuhan.

### C. Analisis Data

#### 1. Bagaimana Strategi *Fundrising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare?

##### a. Strategi

Menurut Chandler strategi merupakan cara agar kita dapat menentukan hal terpenting ataupun prioritas perusahaan agar dapat menentukan dimana sumber daya akan dialokasikan sehingga dapat mencapai tujuan secara jangka panjang.<sup>43</sup>

Teori tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Narasumber diatas yang mengungkapkan bahwa strategi adalah sebuah dasar pondasi, *planning*, tujuan, dan alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan sebuah lembaga. Terutama untuk melakukan sebuah penggalangan dana, strategi berperan sangat penting dalam membantu menentukan cara yang tepat dan sasaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam jangka pendek atau jangka panjang.

##### b. Penyusunan Strategi *Fundrising*

Menurut Norton dalam melakukan penggalangan dana sebaiknya melakukan penyusunan strategi agar saat pelaksanaanya berjalan lancar yaitu:

---

<sup>43</sup> Ibid

### 1) Menentukan kebutuhan

Mementukan kebutuhan yaitu untuk mengetahui kebutuhan lembaga kedepanya seperti apa, sehingga pengembangan modal dan penyaluranya akan sesuai sasaran kebutuhan lembaga.

Teori ini sesuai dengan pendapat narasumber yang mengatakan bahwa dalam menyusun strategi fundraising tahap pertama adalah kita harus mengetahui atau mengidentifikasi dulu kebutuhanya. Kebutuhan ini dimunculkan dalam sebuah program jadi kalau tidak mempunyai suatu program maka kebutuhan juga tidak ada alhasil tidak bisa melakukan *fundrising*.

### 2) Menentukan Target

Sebelum melakukan fundrising lebih baik lembaga menentukan target atau peluang untuk mengetahui sumber mana yang akan digai oleh lembaga.

Teori ini sesuai dengan pendapat narasumber yang sama-sama menyebutkan bahwa menentukan target kita itu juga penting agar bisa terarah dan maksimal hasilnya. Mereka juga menyebutkan kalau menentukan target yaitu yang terjangkau dalam artian orang atau tempat usaha yang kita datangi itu kenal dengan lembaga kita jadi akan lebih mudah dalam proses pencarian dananya dan hal ini juga sesuai dengan teori norton yang mengungkapkan bahwa donatur lebih menyukai lembaga

yang mereka kenal untuk memberikan sumbangannya.<sup>44</sup>

### 3) Mengidentifikasi hambatan yang ada

Mengidentifikasi hambatan ini bertujuan agar kita bisa tau bagaimana mengatasi hambatan yang terjadi dan memilih strategi mana yang paling cocok diterapkan dalam lembaga kita.

Teori ini sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber bahwa hambatan lembaga ini adalah sumber daya manusia yang tidak banyak oleh karena itu mereka memanfaatkan internet sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang tanpa memerlukan jumlah SDM yang banyak. Hal ini cukup efektif dilihat dari banyaknya donatur yang datang berbagi tanpa diberi himbauan terlebih dahulu.

#### c. Tujuan Fundraising

Menurut Ahmad Juwaini kegiatan *fundraising* juga mempunyai tujuan untuk membuat donatur merasa puas dalam menyumbangkan hartanya kepada lembaga. Tujuan ini sangat penting karena dengan merasa puasnya donatur tentu akan menambah loyalitasnya terhadap lembaga kita. Hal ini bisa dilakukan oleh lembaga dengan cara lembaga memberikan pelayanan, program dan operasional yang baik dan tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang.

---

<sup>44</sup> Ibid

Teori ini sesuai seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa

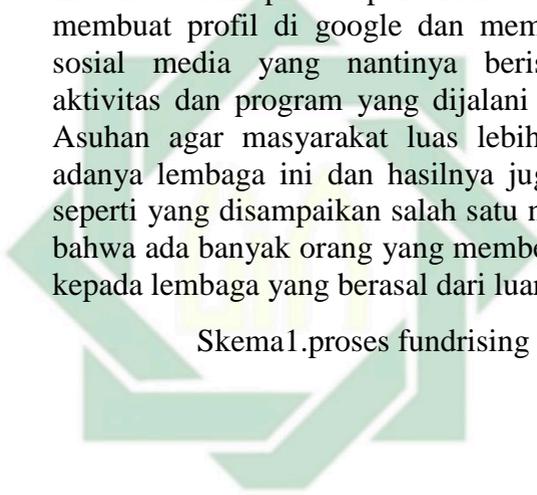
Dari sejumlah narasumber di atas mengatakan bahwasanya Panti Asuhan Muhammadiyah Pare menservice donatur sebaik mungkin agar mereka menjadi loyal dalam memberikan bantuan kepada kita. Panti Asuhan sangat terbuka terhadap para donatur dan mereka juga memberikan pelayanan seperti doa dari anak asuh tapi dengan cara yang lebih modern yaitu dengan direkam lalu dikirimkan serta mereka juga membuatkan vidio pendek dalam proses donasi tersebut dan nanti akan dibagikan ke donatur, hal ini berdampak positif karenaa banyak donatur yang senang dan merasa mereka dihargai. Salah satu narasumber juga mengatakan bahwa tujuan utama *fundrising* memang mengumpulkan dana tetapi jangan sampai dalam penggalangan dana uang menjadikan kita lupa akan tujuan kita dalam melakukan *fundrising*. Sebagai lembaga kita harus memberikan pelayanan dan hasil kepada para donatur.

d. Strategi *Fundrising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare

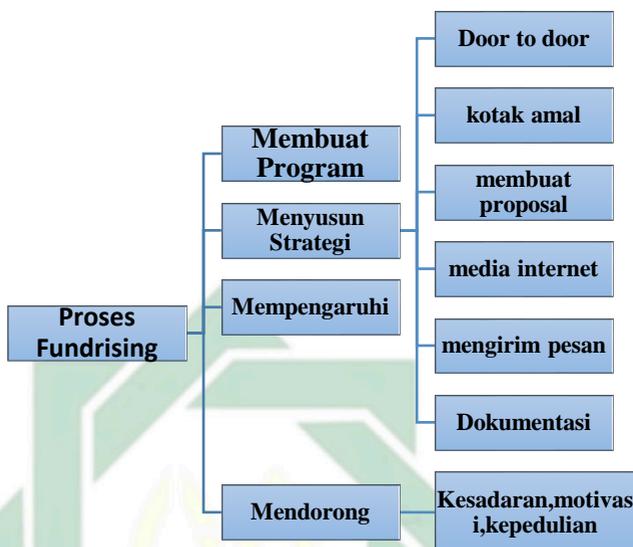
Berdasarkan penyajian data yang dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi *fundraising* yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah mereka terlebih dahulu membuat sebuah program dengan memperhatikan kebutuhan, sasaran dan hambatan lalu dari penyusunan strategi ini mereka mulai

menentukan metode *fundraising* yang paling cocok dan sesuai dengan program dengan cara yang bervariasi seperti *door to door*, mengirim proposal, membagikan kotak infaq ke beberapa toko atau tempat makan, mengirim pesan kepada donatur yang potensial dan mereka sekarang sudah mulai memanfaatkan perkembangan zaman untuk mempermudah mereka dalam proses pencarian dana seperti membuat profil di google dan membuat akun sosial media yang nantinya berisi tentang aktivitas dan program yang dijalani oleh Panti Asuhan agar masyarakat luas lebih tau akan adanya lembaga ini dan hasilnya juga terbukti seperti yang disampaikan salah satu narasumber bahwa ada banyak orang yang memberi bantuan kepada lembaga yang berasal dari luar daerah.

Skema1.proses fundraising



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## 2. Faktor Pendukung *Fundraising* Panti Asuhan Muh

Faktor pendukung adalah suatu hal yang memudahkan atau mendukung jalannya sebuah kegiatan atau Rencana . Kusmanto menyebutkan dalam proses *fundraising* memiliki faktor pendukung:

### a. SDM

Teori Kusmanto menyebutkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung *fundraising*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan narasumber bahwa Panti Asuhan ini memiliki orang terbaik di bidangnya, narasumber mengatakan bahwa memilih nya juga itu nggak asal-asalan sebagian besar pengurus inti hampir semua itu sudah sarjana S1

bahkan S2 termasuk juga sama pengurus bidang dan pengasuh juga jadi kita nggak asal ngambil orang agar keberlangsungan lembaga itu bisa baik itu ya bisa dilihat lembaga ini kan berdiri sudah lama berarti kan orang-orang dalam lembaga ini baik dalam mengatur Lembaga ini. Selain itu dalam hal oelatihan *fundrising* para pengasuh pernah mengikuti pelatihan di Surabaya selama 3 hari.

b. Lokasi yang strategis

Teori Kusmanto menyebutkan bahwa lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor pendukung *fundrising*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan narasumber bahwa Panti Asuhan ini memiliki lokasi strategis karena terletak di pusat Pare dimana banyak instansi pendidikan, fasilitas umum dan mempunyai jalan yang mudah diakses. Narasumber 4 menambahkan, bahwa Panti Asuhan mengalami kemajuan ketika pindah ke lokasi saat ini karena tempatnya lebih strategis. Menurut pengamatan peneliti daerah sekitar Panti Asuhan banyak terdapat sekolahan atau toko toko besar yang menyediakan kebutuhan masyarakat dan akses jalanya juga mudah jadi orang bisa dengan mudah menemukan Panti Asuhan ini.

c. Respon masyarakat dan pemerintah

Teori Kusmanto tidak menyebutkan bahwa respon masyarakat dan pemerintah termasuk dalam faktor pendukung *fundrising*. Berdasarkan hasil penelitian respon masyarakat dan pemerintah mempengaruhi kemudahan

dalam proses fundrising seperti yang disampaikan narasumber bahwa respon masyarakat sekitar sudah cukup baik bisa ditunjukkan dengan kepedulian mereka saat melaporkan ada anak yang kabur dari Panti Asuhan Selain itu masyarakat yang agamanya nonmuslim juga sering memberikan bantuan kepada panti asuhan sedangkan pemerintah walaupun tidak rutin pernah memberikan bantuan dan pernah memfasilitasi uji banding dan program program pelatihan kepada anak Panti Asuhan.

d. Tokoh figuritas

Teori Kusmanto menyebutkan bahwa tokoh figuritas merupakan salah satu faktor pendukung *fundrising*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan narasumber bahwa Panti Asuhan ini menyebutkan figuritas dari Panti Asuhan ini itu ada 2 secara organisasi ada Muhammadiyah dan secara personal adalah Pak Nur ketua Panti Asuhan ini, beliau adalah orang yang dihormati dan dikenal oleh masyarakat sini tetapi masyarakat sini juga melihat Muhammadiyah sebagai organisasi yang sudah lama berdiri di sini dan itu cukup membantu cukup berpengaruh terhadap kemudahan dalam proses pencarian dana.

e. Informasi Lembaga

Teori Kusmanto tidak menyebutkan bahwa informasi lembaga termasuk dalam faktor pendukung fundrising. Berdasarkan hasil penelitian narasumber menyebutkan Jadi

narasumber sama-sama mengatakan bahwa salah faktor utama dari kemudahan dalam proses proses fundrising adalah adalah tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga. Hal ini terkait dengan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Panti Muhammadiyah yang sudah berdiri lama dan memang menjadi Panti Asuhan tertua di Kabupaten Kediri yang menyebabkan hampir seluruh masyarakat sudah mengenal dan percaya terhadap lembaga ini.

### 3. Faktor Penghambat *Fundrising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare

Setiap strategi mempunyai cela untuk gagal dieksekusi. Ada beberapa faktor yang menghambat proses penerapan sebuah strategi. Berikut analisis faktor-faktor yang menjadi penghambat jalanya *fundrising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare:

#### a. Keterbatasan SDM untuk menjalankan program

Teori menurut Kusmanto, menyebutkan kurangnya sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penghambat proses penerapan strategi. Berdasarkan hasil penelitian, masalah utama yang dihadapi Panti Asuhan Muhammadiyah Pare adalah kurangnya sumber daya manusia yang mengeksekusi sebuah program program baru hal tersebut mengakibatkan ada beberapa program yang masih belum terealisasikan akibatnya menghambat proses *fundrising* juga.

#### b. Kurangnya pemahaman teknologi

Teori menurut Kusmanto, tidak menyebutkan

kurangnya pemahaman teknologi sebagai salah satu faktor penghambat *fundrising*. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas aktivitas kantor dikerjakan secara daring yang mengandalkan kekuatan komputer dan internet. Salah satu yang menjadi penghambat pekerjaan adalah jaringan wifi yang sering mengalami gangguan dan komputer yang lambat. Sampai saat ini, Shafira Tour & Travel terus melakukan perbaikan teknologi untuk menunjang produktivitas pekerjaan.

c. Miskomunikasi antara pengasuh dan pengurus

Teori menurut Kusmanto, tidak menyebutkan miskomunikasi adalah faktor yang sering menghambat proses penerapan sebuah strategi. Miskomunikasi umumnya disebabkan karena kurangnya koordinasi. Berdasarkan hasil penelitian, Panti Asuhan Muhammadiyah mempunyai Kantor yang terpisah dengan tempat Panti Asuhan. Faktor penghambat yang kadang terjadi yaitu sering terjadi perbedaan pandangan tentang eksekusi sebuah program antara pengasuh dan pengurus sehingga menyebabkan banyak ide dari pengasuh terkait tentang program yang tidak terealisasikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang “Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri”, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

#### **1. Bagaimana strategi *fundraising* Panti Asuhan muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil analisis serta bahasan mengenai strategi fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain: Panti Asuhan Muhammadiyah Pare mempunyai faktor utama dalam kemudahannya memperoleh sumber dana dari luar yaitu karena lembaga yang sudah berdiri lama dari tahun 1930 dan cara lembaga menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi tau dan sadar akan adanya lembaga tersebut dan akhirnya mereka memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Panti Asuhan Muhammadiyah Pare juga berupaya merancang strategi yang kreatif serta inovatif untuk mengumpulkan donasi sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, perencanaan strategis dalam strategi fundraising. perencanaan meliputi kepercayaan donatur dan strategi yang kreatif dan inovatif. Terdapat 5 strategi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pare

yakni: door to door, membuat proposal, kotak amal, menggunakan media internet sebagai alat untuk menunjang proses fundraising, mengirim surat kepada donatur potensial.

## 2. **Apa saja faktor pendukung dan penghambat fundraising Panti Asuhan Pare Kabupaten Kediri**

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, faktor pendukung diantaranya yaitu: kesadaran masyarakat khususnya untuk saling membantu dan bersedekah, Lokasi yang strategis, adanya figuritas tokoh, SDM yang mumpuni, dukungan dari pemerintah dan perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat mengetahui informasi tentang lembaga atau program lembaga. faktor penghambat diantaranya yaitu: kurangnya sumber daya manusia sebagai penggerak sebuah program baru alhasil menjadi penghambat karena jika tidak ada program sama sekali akan membuat kemunduran sebuah lembaga dan akan menghambat proses *fundraising*.

## **B. Rekomendasi**

### 1. Untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Pare

Menurut pendapat peneliti, Strategi *fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah sudah cukup kreatif dan inovatif, pelayanannya yang bagus dan ramah, pengurusnya yang sangat terbuka namun memiliki SDM nya yang masih terbatas jumlahnya. Panti Asuhan Muhammadiyah Pare perlu melakukan perekrutan anggota baru atau *volunteer* ketika akan melaksanakan program baru agar setiap program yang ingin dijalankan bisa terealisasikan

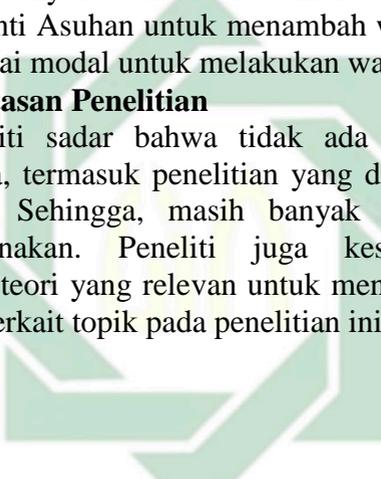
dan bisa berjalan secara optimal.

2. Untuk peneliti lanjutan

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membuat penelitian lebih detail dan rinci terkait proses kegiatan *fundraising* secara langsung seperti mengikuti dan menggambarkan kegiatan *fundraising* secara langsung yang tidak ada pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mencari lebih banyak teori terbaru terkait strategi *fundraising* di Panti Asuhan untuk menambah wawasan peneliti sebagai modal untuk melakukan wawancara.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sadar bahwa tidak ada penelitian yang sempurna, termasuk penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Sehingga, masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Peneliti juga kesulitan mencari referensi teori yang relevan untuk menambah wawasan peneliti terkait topik pada penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. "ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING TERHADAP PENINGKATAN PENGELOLAAN ZIS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT KABUPATEN PONOROGO" 10, no. 1 (2016).
- Aisyah, Lili. "ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DAN PELAKSANAAN PROGRAM LAZNAS (LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL) YATIM MANDIRI DI ERA NEW NORMAL (Studi Kasus Cabang Yatim Mandiri Solo)" 2 (2021).
- Anwar, Aan Zainul, Evi Rohmawati, and Miftah Arifin. "Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara" 2 (2019).
- Arifin, Moh, and Uswatun Hasanah. "STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DI MASA PANDEMI COVID-19," n.d.
- Chaniago, Siti Aminah. "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT." *JURNAL HUKUM ISLAM*, May 6, 2014. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.
- Falah, Ziyah Lutfiani Noor, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani. "Strategi Marketing Dompot Dhuafa dalam Peningkatan Kepercayaan Muzakki." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (June 30, 2016): 155–71. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.133>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- "JURNAL LONTAR Vol. 6 No 1 Januari-Juni 2018, 13-21" 6, no. 1 (2018): 9.

- “Jurnal Mahasiswa Volume 1, Nopember 2021” 1 (2021).
- Karna, Ning. “IDENTIFIKASI KENDALA DALAM STRATEGI FUNDRAISING WAKAF ONLINE DI GLOBAL WAKAF SURAKARTA.” *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (November 16, 2020): 122–40. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i2.2844>.
- . “IDENTIFIKASI KENDALA DALAM STRATEGI FUNDRAISING WAKAF ONLINE DI GLOBAL WAKAF SURAKARTA.” *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (November 16, 2020): 122–40. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i2.2844>.
- Karyadiputra, Erfan, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, and Muhammad Rais Wathani. “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK ASUH BERBASIS TI DALAM MENANAMKAN NILAI WIRUSAHA PADA ASRAMA PUTERA PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHU’AFA YAYASAN AL-ASHR BANJARMASIN.” *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS* 4, no. 2 (July 13, 2019). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>.
- Kasiyan, -. “KESALAHAN IMPLEMENTASI TEKNIK TRIANGULASI PADA UJI VALIDITAS DATA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FBS UNY.” *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.
- Lestari, Ayu Gumilang, and Neng Dewi Idawati. “STRATEGI FUNDRAISING, MANAJEMEN PENGELOLAAN, DAN PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA PANTI YAUMA MAJALENGKA.” *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI* 3, no. 1 (March 1, 2022): 217–28. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2137>.

- Mubarok, Arif, and Faris Rafi Asshiddik Ravieq. "IAIN Palangka Raya Email: zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id," n.d.
- Mulyono, Sujanu Harto, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah Ibdalsyah. "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (February 25, 2022): 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4346>.
- Nopiardo, Widi. "STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN TANAH DATAR." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 1, no. 1 (March 30, 2018): 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>.
- Nurani, Zuhda Elfairuza, and Dewi Riza Lisvi Vahlevi. "STRATEGI DAN MANAJEMEN FUNDRAISING WAKAF PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Analisis Bmt Permata Jawa Timur)" 2 (2021).
- Qamarina, Nur. "PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN" 5 (2017).
- Rachmasari, Yessi, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari. "PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING DI SAVE THE CHILDREN INDONESIA (FUNDRAISING STRATEGY IMPLEMENTATION IN SAVE THE CHILDREN INDONESIA)." *Share : Social Work Journal* 6, no. 1 (July 25, 2016). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13148>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007):

- 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rahmatika, Arivatu Ni'mati, and Aimmatul Fitriyah. "Customer Satisfaction di Lembaga Non Profit Oriented: Studi Pada Perguruan Tinggi Islam." *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 5, no. 1 (January 26, 2021): 27–41. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.865>.
- Ramadhan, Nauval Hilmy, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati. "Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu." *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 01 (November 28, 2021): 63–72. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.2133>.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Shihab, M. Quraish, and Muhammad Quraish Shihab. *Surah al-Fâtiyah, Surah al-Baqarah*. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Moh Quraish. *Tafsir Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. 6. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sondak, S H, R N Taroreh, and Y Uhing. "FAKTOR-FAKTOR LOYALITAS PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA," 2019, 10.
- Susilawati, Nilda. "ANALISIS MODEL FUNDRAISING ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH DI LEMBAGA ZAKAT." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (October 9, 2018). <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1204>.
- Susilowati. "Jurnal Komunikasi." *Jurnal Komunikasi*, 2017.

Tanujaya, Chesley. “PERANCANGAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE PRODUKSI PADA PERUSAHAAN COFFEEIN” 2 (n.d.).

Ulpah, Mariya. “STRATEGI CORPORATE FUNDRAISING ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH PADA LAZISMU JAKARTA” 4, no. 2 (2021).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A